

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA  
SURAT PENDEK DI SDN 1 BLANGKEJEREN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

Syifa Salsabila

NIM: 220201053

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/ 1447 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA SURAT**  
**PENDEK DI SDN 1 BLANGKEJEREN**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Syifa Salsabila**  
NIM : 220201053

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing,



**Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag**  
NIP.197801012005011010

Ketua Program Studi,



**Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 198401012009011015

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI  
ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA SURAT  
PENDEK DI SDN 1 BLANGKEJEREN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 14 Januari 2026  
25 Rajab 1447

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



**Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag**  
NIP.197801012005011010



**Tihalimah, S.Pd.I., M.A**  
NIP.197512312009122001

Penguji I,

Penguji II,



**Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A**  
NIP.197310092007012016



**Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag**  
NIP.197006082000031002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Safrul Muhlik, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP.197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syifa Salsabila  
NIM : 220201053  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Januari 2026  
Yang Menyatakan,



**Syifa Salsabila**  
NIM. 220201053

## ABSTRAK

Nama : Syifa Salsabila  
NIM : 220201053  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren  
Pembimbing : Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : *Membaca Surat Pendek, Kesulitan Siswa, Huruf Hijaiyah, Tajwid*

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, karakter, dan identitas keagamaan siswa sejak dini. Selain memahami ajaran Islam, pembelajaran ini juga membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca, menghafal, dan mengenal bahasa Arab, serta membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan pedoman hidup. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara benar, khususnya dalam kegiatan membaca surat pendek yang rutin dilaksanakan di SDN 1 Blangkejeren. Kesalahan paling sering terjadi pada pelafalan *makharijul huruf* dan penerapan hukum *tajwid*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca surat pendek, mengidentifikasi faktor penyebab, dan mengetahui upaya guru dalam mengatasinya. Subjek penelitian ini adalah delapan siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami lima bentuk kesulitan, yaitu: kesulitan dalam membedakan huruf *hijaiyah*, kesulitan dalam memahami huruf sambung, kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan (*mad*), kesulitan dalam melafalkan *makharijul huruf*, dan kesulitan dalam menerapkan kaidah *tajwid*. Faktor penyebab kesulitan meliputi kurang fokus dan keseriusan siswa, kebiasaan membaca yang keliru, tidak semua siswa mengaji di rumah atau mengikuti bimbingan di luar sekolah, serta terbatasnya jumlah guru PAI. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut mencakup penggunaan media kartu huruf *hijaiyah*, penerapan metode *drill*, serta pemberian contoh bacaan dan koreksi langsung kepada siswa. Penelitian ini menyarankan penambahan guru PAI, variasi program dalam membaca surat pendek, keterlibatan ustadz/ustadzah dari luar, bimbingan dari wali murid, dan pemberian motivasi atau *reward* agar kemampuan membaca surat pendek siswa meningkat secara optimal.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw. yang melalui perjuangan beliau kita dapat merasakan Cahaya Islam untuk diimani, dipelajari, dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan segala keterbatasan dan usaha yang telah dilakukan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berjudul “*Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren.*” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan tidak mungkin terselesaikan tanpa do’a, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih mendalam kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan semangat, serta membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat selama masa studi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing akademik dan Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia

meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Kedua orang tua terhormat, Ayahanda drh. M. Samin, cinta pertama penulis, serta Ibunda Jumratul Aini, pintu surga penulis. Keduanya adalah sosok yang selalu hadir dengan nasehat, do'a, dan dukungan tanpa pernah meminta imbalan apapun. Terima kasih karena selalu percaya, mendampingi, dan menjadi rumah bagi penulis.
5. Kak Fitri dan Kak Ulfa, bukan hanya sebagai kakak bagi penulis tetapi juga teman, supporter, dan motivator yang terbaik.
6. Dea, sahabat penulis. Tirta, Rifa, Zila, kak Nurul, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan tawa. Teman seperjuangan Angkatan 2022 PAI, serta seluruh teman KPM dan PPL, yang telah menjadi bagian dari perjalanan, cerita, dan proses belajar yang penuh kenangan.
7. Syifa Salsabila, perempuan sederhana yang memiliki impian besar. Terima kasih telah berusaha dan meyakinkan diri untuk sampai pada tahap ini. Walaupun kadang ada sedikit tangis, namun semuanya sudah terlewati. Maaf jika selama proses ini terlalu keras pada dirimu sendiri. Jangan lupa untuk selalu merayakan dirimu, karena kamu berhak bahagia. Dan jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain. Bunga juga butuh waktu untuk mekar, begitu pula dirimu.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a agar segala pertolongan, do'a, dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan pahala terbaik dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, dan pihak lain yang membutuhkan.

Banda Aceh, 6 Januari 2026  
Penulis,



Syifa Salsabila  
NIM.220201053

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kesulitan Belajar .....	<b>12</b>
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	12
2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	13
3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar .....	15
B. Surat Pendek.....	<b>17</b>
1. Pengertian Surat Pendek.....	17
2. Daftar Surat Pendek.....	19
3. Indikator-Indikator dalam Membaca Surat Pendek.....	20
C. Kesulitan Membaca Surat Pendek .....	<b>22</b>
1. Pengertian Kesulitan Membaca Surat Pendek.....	22
2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Surat Pendek .....	24
3. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Surat Pendek.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	<b>46</b>
1. Deskripsi SDN 1 Blangkejeren .....	46
2. Visi dan Misi SDN 1 Blangkejeren .....	46
3. Tujuan SDN 1 Blangkejeren .....	47
4. Sarana dan Prasarana SDN 1 Blangkejeren.....	47
5. Struktur Organisasi.....	48
6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa .....	48

B. Bentuk-Bentuk Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren .....	49
1. Kesulitan Siswa Dalam Membedakan Huruf <i>Hijaiyah</i> .....	50
2. Kesulitan Siswa dalam Memahami Perubahan Huruf Sambung... ..	51
3. Kesulitan Siswa dalam Membedakan Panjang dan Pendeknya Bacaan .....	53
4. Kesulitan Siswa dalam Melafalkan <i>Makharijul Huruf</i> dengan Benar .....	54
5. Kesulitan Siswa dalam Menerapkan Hukum <i>Tajwid</i> .....	55
C. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren .....	57
1. Kurangnya Fokus dan Keseriusan Siswa .....	57
2. Kebiasaan Bacaan yang Keliru.....	58
3. Tidak Semua Siswa Mengikuti Kegiatan Mengaji di Rumah .....	59
4. Tidak Semua Siswa Mengikuti Bimbingan Membaca Al-Qur'an di Luar Sekolah.....	59
5. Terbatasnya Jumlah Guru PAI .....	59
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren .....	60
1. Penggunaan Media Kartu Huruf <i>Hijaiyah</i> .....	60
2. Penerapan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran .....	61
3. Pemberian Contoh Bacaan dan Koreksi Langsung .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	68
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Sarana dan prasarana SDN 1 Blangkejeren

Tabel 4.2: Struktur organisasi SDN 1 Blangkejeren

Tabel 4.3: Data guru SDN 1 Blangkejeren

Tabel 4.4: Jumlah siswa SDN 1 Blangkejeren

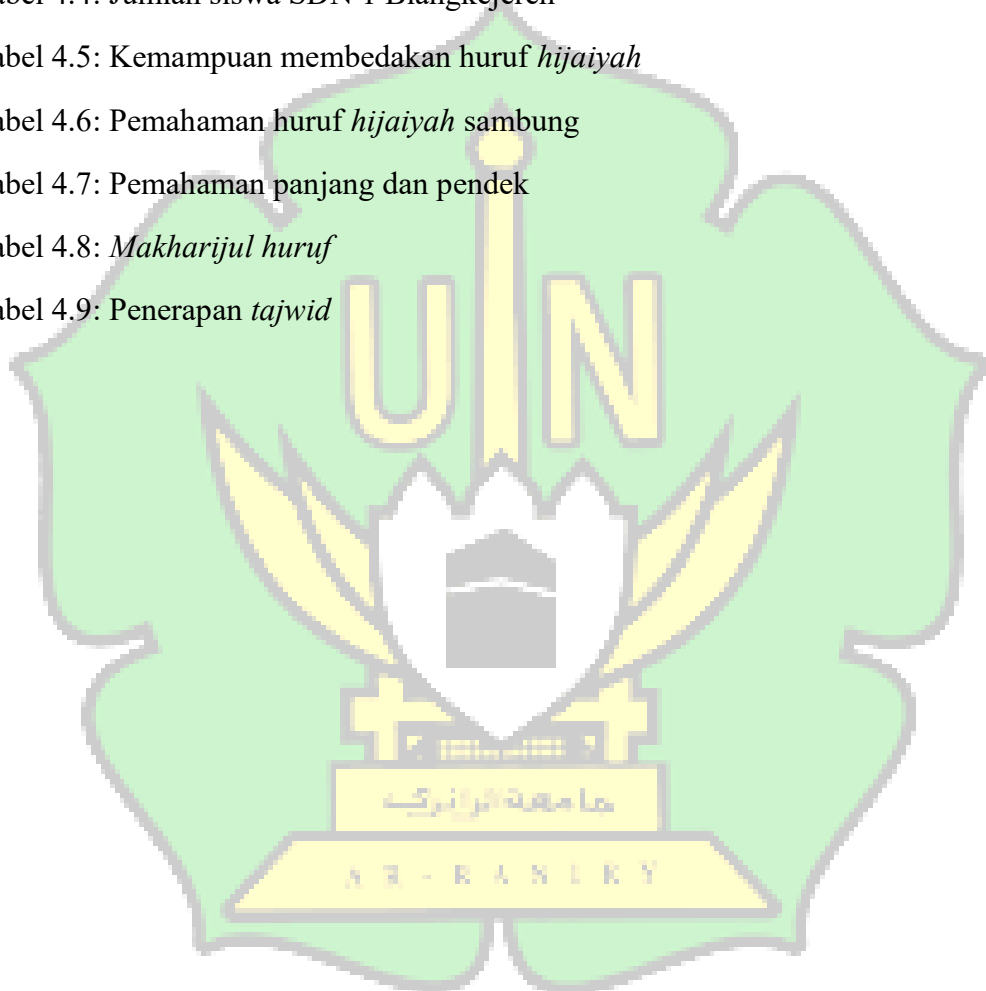
Tabel 4.5: Kemampuan membedakan huruf *hijaiyah*

Tabel 4.6: Pemahaman huruf *hijaiyah* sambung

Tabel 4.7: Pemahaman panjang dan pendek

Tabel 4.8: *Makharijul huruf*

Tabel 4.9: Penerapan *tajwid*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Hal ini terlihat dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. yaitu perintah membaca, yang menegaskan bahwa belajar dan mencari ilmu merupakan bagian dari ajaran dasar Islam. Sejarah peradaban Islam juga memperlihatkan bahwa kemajuan umat Muslim pada masa kejayaan tidak lepas dari perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan.

Sejak masa Rasulullah Saw. kegiatan belajar telah dimulai melalui pembelajaran di masjid, rumah para sahabat, serta berbagai lembaga pendidikan yang kemudian berkembang pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Semangat tersebut membuat umat Islam terbuka terhadap berbagai sumber pengetahuan dari peradaban lain, kemudian mengembangkan dan memperkaya ilmu tersebut sehingga menjadi bagian penting dalam kemajuan peradaban.<sup>1</sup>

Menuntut ilmu merupakan bagian penting dalam ajaran Islam. Allah Swt. memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu dan meninggikan derajat mereka, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, karena menjadi fondasi awal dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Peran tersebut mencakup

---

<sup>1</sup> Azzumi Azka Gigannia, dkk. “Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Agama dan Perannya dalam Kehidupan”. *Jurnal Pendidikan Integratif*, Vol. 6, No. 2, 2025, h. 572.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Al-Mujadilah [58]: 11.

pembinaan karakter dan moral individu, yang seharusnya dimulai sejak usia dini hingga dewasa agar nilai-nilai agama tertanam dengan kuat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.”<sup>4</sup>

Ayat tersebut menunjukkan adanya perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Selain kemampuan membaca secara tartil, pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an juga sangat penting, karena pemahaman tersebut akan membantu peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rustiana dan Ma'arif dikutip oleh Samrotul H dan Erna Z, kemampuan membaca Al-Quran yang baik serta benar ialah suatu nilai yang besar di kehidupan seorang Muslim, dan hal ini dimulai sejak usia dini. Budaya nilai kehidupan yang tercipta melalui pembelajaran yang baik, misalnya belajar Al-Qur'an. Pelajarilah Al-Qur'an, ia mengajarkan cara hidup yang baik.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Dengan mempelajari Al-Qur'an, mereka tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga memperkuat identitas keagamaan sejak dini.

Selain itu, pembelajaran ini membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca, menghafal, dan mengenal bahasa Arab. Mengaji Al-Qur'an juga

---

<sup>3</sup> Moh. Solehuddin, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter*, (Banjar: Ruang Karya, 2024), h. 214.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Al-Muzzammil [73]: 4.

berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan emosional dan sosial mereka. Lebih dari sekadar membaca, memahami Al-Qur'an membekali siswa dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kebaikan. Hal ini akan menjadi pedoman bagi mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.<sup>5</sup>

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar, khususnya pada kegiatan membaca surat pendek yang dilaksanakan secara rutin di SDN 1 Blangkejeren. Kesalahan yang paling sering terjadi terletak pada pelafalan *makharijul huruf* dan penerapan hukum *tajwid*. Padahal, kegiatan membaca surat pendek ini telah dilaksanakan secara konsisten setiap hari rabu pagi sebagai bagian dari program keagamaan sekolah.

Peneliti yang menyaksikan langsung pelaksanaan kegiatan tersebut menemukan bahwa kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Secara ideal, kegiatan ini dirancang agar siswa mampu membaca dengan lancar, tepat dalam pengucapan huruf, serta mampu menerapkan hukum bacaan dengan baik. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata, kurang tepat dalam melafalkan huruf, dan belum mampu menerapkan hukum bacaan secara konsisten.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek tersebut. Mengingat kegiatan telah dilakukan secara rutin, namun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan tujuan yang diharapkan, maka perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mendampingi kegiatan, menyatakan bahwa kesalahan bacaan memang masih sering terjadi pada sebagian siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam

---

<sup>5</sup> Samrotul H, Erna Z, "Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2, 2023, h. 354.

membaca surat pendek, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian "*Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren.*"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren?
3. Bagaimana upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren.
3. Untuk menganalisis upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar, serta menjadi rujukan bagi penelitian sejenis yang akan datang.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru: sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memahami bentuk-bentuk kesulitan siswa serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dalam membimbing siswa membaca surah pendek.
- b. Bagi siswa: memberikan kesadaran akan pentingnya memperbaiki bacaan surah pendek, baik dari aspek *makharijul huruf* maupun *tajwid*.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program keagamaan yang lebih efektif, khususnya dalam kegiatan rutin membaca surah pendek.

## E. Definisi Operasional

### 1. Analisis

Menurut Soejadi dikutip oleh Muhammad Sawir, analisis merupakan proses berpikir yang dilakukan secara logis, rasional, sistematis, dan objektif dengan menggunakan metode atau pendekatan ilmiah. Proses ini bertujuan untuk menelaah, menguraikan, serta memecah suatu objek atau permasalahan yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami dan dikaji secara mendalam.<sup>6</sup>

### 2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi ketika seseorang khususnya siswa mengalami hambatan dalam mempelajari unsur-unsur pembentuk kata dan kalimat. Berdasarkan pengertian tersebut, kesulitan membaca Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai keadaan di mana siswa mengalami kendala dalam melafalkan huruf *hijaiyyah* sesuai dengan *makhrajnya*, membaca huruf sambung, memahami tanda baca, menerapkan hukum *tajwid*, serta membaca dengan kelancaran dan ketepatan panjang pendek bacaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Sawir, *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik: Konseptual dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 2.

<sup>7</sup> Widi Astuti, Ratri Nugraheni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2, 2021, h.197.

Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu memiliki tingkat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

- a. Kelancaran dalam membaca, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan tanpa terhenti, tersendat, atau terputus-putus.
  - b. Ketepatan dalam menerapkan aturan bacaan, yakni membaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.
  - c. Ketepatan pengucapan huruf berdasarkan *makharijul huruf*, yaitu melafalkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti dari tenggorokan, lidah, maupun kedua bibir.<sup>8</sup>
3. Surat Pendek

Menurut Rahmawati dan Dwiyantri dikutip oleh Yuni Retnowati, surat pendek dalam Al-Qur'an merujuk pada surat-surat yang terdiri atas sedikit jumlah ayat dan masing-masing ayatnya bersifat singkat atau pendek.<sup>9</sup>

Beberapa surat pendek yang umum diajarkan di sekolah dasar antara lain mulai dari surat At-Takatsur sampai surat An-Nas. Surat-surat ini meliputi:

- a. At-Takatsur
- b. Al-Asr
- c. Al-Humazah
- d. Al-Fil
- e. Al-Quraisy
- f. Al-Ma'un
- g. Al-Kafirun
- h. Al-Falaq
- i. An-Nas

---

<sup>8</sup> Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya". *Journal of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 1, Januari 2023, h. 100.

<sup>9</sup> Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, h. 140.

Pembelajaran surat-surat ini biasanya dilakukan secara bertahap dan dibimbing oleh guru-guru yang berpengalaman, dengan tujuan agar siswa dapat menghafal dan memahami makna surat-surat tersebut secara bertahap.<sup>10</sup>

## F. Kajian Terdahulu

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan untuk melihat perbedaan antara penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian ini, sehingga dapat memperkuat keaslian dan keunikan dari penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, kajian-kajian sebelumnya juga berperan sebagai penguat terhadap temuan dan hasil analisis dalam penelitian ini, khususnya dalam memahami kesulitan siswa dalam membaca surat pendek.

1. Penelitian yang ditulis oleh Putra Muallimin, seorang mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang membahas tentang kesulitan membaca Al-Qur'an pada santriwan/wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatah kelas TQA, Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Judul penelitiannya adalah "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Santriwan/Wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatah Kelas TQA Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang dialami santri dalam membaca Al-Qur'an serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam membimbing bacaan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai *makharijul huruf*, dalam menerapkan hukum *tajwid*, serta dalam memahami panjang pendek dan isi bacaan Al-Qur'an. Untuk

---

<sup>10</sup> Nur Rahmah Khurniah Putri Novianty, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi Pembiasaan Doa Sebelum Belajar Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Negeri Jemirahan Jabon-Sidoarjo", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2, 2025, h. 222.

mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan bimbingan secara perlahan, memberi contoh pelafalan yang benar, serta latihan secara konsisten.<sup>11</sup> Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek *makharijul huruf* dan *tajwid*. Sementara perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di TPA dengan subjek santri, sedangkan penelitian penulis dilakukan di sekolah dasar dengan subjek siswa sekolah dasar yang mengikuti program membaca surat pendek setiap Rabu pagi sebagai bagian dari kegiatan keagamaan sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lesmita Sari dalam skripsinya yang berjudul "Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SD Negeri 10 Rejang Lebong." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta faktor-faktor penyebabnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa mencakup ketidakmampuan dalam membedakan serta melafalkan huruf *hijaiyah* tertentu, kesalahan penerapan *tajwid*, dan ketidaktepatan dalam panjang pendek bacaan. Selain itu, ditemukan pula kesulitan siswa dalam menghafal, seperti kurang fokus pada ayat yang telah dihafal, serta membaca ayat tanpa memperhatikan makna dan hukum bacaan yang berlaku. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, serta tidak adanya dorongan yang kuat dari lingkungan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi, bimbingan, dan penguatan hafalan secara berulang serta memperkenalkan makna-makna bacaan agar siswa lebih memahami isi Al-

---

<sup>11</sup> Putra Muallimin, "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Santriwan/Wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatah Kelas TQA Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2021.

Qur'an. Guru juga mendorong siswa untuk membaca secara perlahan, memperbaiki *tajwid*, dan membiasakan membaca dengan benar.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama menyoroti kesulitan siswa SD dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek *makharijul huruf* dan *tajwid*. Namun, terdapat perbedaan dari segi fokus, penelitian Lesmita tidak hanya membahas bacaan, tetapi juga menghafal, serta memperluas faktor penyebab ke aspek motivasi dan dukungan orang tua. Sementara itu, penelitian penulis lebih spesifik membahas kesulitan membaca surat pendek dalam konteks kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap rabu pagi di SDN 1 Blangkejeren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidz, Isnaya Arina Hidayati, dan Nurul Latifatul Inayati dalam artikelnya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta," yang diterbitkan dalam jurnal *Afkar, Journal For Islamic Studies* tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP IT Masjid Syuhada menerapkan metode tilawati sebagai strategi utama. Metode ini menggabungkan pendekatan klasikal dan individual, penggunaan lagu irama *tartil*, serta teknik visual untuk memperkuat pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini juga menekankan pemahaman isi bacaan, bukan hanya pelafalan teknis. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kekurangan guru yang terlatih, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap metode tilawati.<sup>13</sup> Penelitian ini

---

<sup>12</sup> Lesmita Sari, "Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SD Negeri 10 Rejang Lebong", *Skripsi*, Curup: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2022.

<sup>13</sup> Hafidz, dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta", *Journal For Islamic Studies*, Vol. 8, No. 1, 2025.

memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada kesulitan membaca Al-Qur'an dan pentingnya peran guru. Namun, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan. Penelitian Hafidz dkk. meneliti implementasi metode tilawati sebagai strategi pembelajaran, sementara penelitian penulis menganalisis kesulitan siswa dalam membaca surat pendek dalam konteks kegiatan keagamaan rutin sekolah tanpa intervensi metode khusus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Setiawan, dan Wijaya yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Sunan Ampel Punggur, Lampung Tengah. Judul penelitiannya adalah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Siswa Membaca Al-Qur'an." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, penerapan pembelajaran, dan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan huruf *hijaiyah* sesuai *makhraj*, memahami gabungan huruf *hijaiyah*, kurangnya pemahaman *tajwid*, serta rendahnya motivasi membaca Al-Qur'an. Guru memberikan bimbingan secara rutin dan pengelolaan pembelajaran yang baik sehingga kemampuan membaca, pemahaman, dan hafalan Al-Qur'an siswa meningkat secara signifikan. Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek *makhraj huruf* dan *tajwid*, serta peran guru dalam memberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sementara perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SMA dengan subjek siswa menengah atas, sedangkan penelitian penulis dilakukan di sekolah dasar

dengan subjek siswa sekolah dasar yang mengikuti program membaca surat pendek sebagai bagian dari kegiatan keagamaan rutin sekolah.<sup>14</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Katon Bagas Kara dan Abdul Halim yang membahas kontribusi guru Agama Islam dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an di sekolah. Judul penelitiannya adalah "Kontribusi Guru Agama Islam Didalam Membantu Para Siswa Untuk Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pendidikan Islam di sekolah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan pendekatan personal. Selain itu, keberadaan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mencakup literasi Al-Qur'an turut memperkuat budaya membaca di lingkungan sekolah. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menekankan pentingnya peran guru Agama Islam dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bagaimana guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan konteks penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kontribusi guru dalam kerangka kebijakan literasi sekolah secara umum, sementara penelitian penulis lebih fokus pada kesulitan siswa dalam membaca surat pendek di tingkat sekolah dasar serta bagaimana guru memberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan tersebut dalam konteks kegiatan keagamaan rutin di SDN 1 Blangkejeren.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hilma Risyatul Khasanah, Dedi Setiawan, Adi Wijaya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Siswa Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 6, No. 2, 2024.

<sup>15</sup> Muhammad Katon Bagas Kara, Abdul Halim, "Kontribusi Guru Agama Islam Didalam Membantu Para Siswa Untuk Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an", *Advances in Education Research*, Vol. 1, No. 1, 2025.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesulitan Belajar

##### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara bahasa, istilah kesulitan belajar berasal dari istilah Inggris *learning disability* yang berarti ketidakmampuan dalam belajar. Namun, kata *disability* diartikan sebagai “kesulitan” agar menunjukkan pandangan yang lebih positif bahwa peserta didik tetap memiliki potensi untuk belajar. Selain itu, terdapat istilah lain seperti *learning difficulties* dan *learning differences* yang memiliki nuansa makna yang berbeda. *Learning differences* bernilai lebih positif, sedangkan *learning disabilities* lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Untuk menghindari perbedaan persepsi dan penafsiran istilah, penelitian ini menggunakan istilah kesulitan belajar.

Menurut Sunarta dikutip oleh Khusnul Wardan, kesulitan belajar merupakan keadaan ketika seorang siswa mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha dan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kali menunjukkan hasil belajar yang rendah, mengalami ketertinggalan dari teman sebayanya, serta menunjukkan perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan perkembangan akademik yang seharusnya terjadi.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak mencerminkan potensi dan usaha yang telah dilakukan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya prestasi belajar, tetapi juga dapat menyebabkan ketertinggalan dari teman sebaya serta memengaruhi perilaku dan perkembangan akademik siswa.

---

<sup>16</sup> Khusnul Wardan, *Psikologi Pendidikan*, Editor Zulya Rahma Bahar, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 170.

Sedangkan menurut Rusmawan dikutip oleh M. Kashai Ramdhani, kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Westwood yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar muncul ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi, sehingga kurikulum yang diterapkan guru tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Kurikulum sendiri berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga apabila siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dalamnya, maka kondisi tersebut dapat menjadi indikator bahwa siswa sedang mengalami kesulitan belajar.

Ukuran keberhasilan pencapaian kurikulum biasanya dilihat melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Evaluasi tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Apabila hasil evaluasi menunjukkan capaian yang berada di bawah standar atau rata-rata kelas, maka hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa siswa mengalami hambatan dalam proses belajarnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tidak dapat tercapai secara optimal. Hambatan tersebut dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan capaian belajar di bawah standar yang telah ditentukan.

## 2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Nur'ani dalam bukunya *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* menjelaskan bahwa kesulitan belajar bukan hanya dipandang sebagai satu jenis gangguan tertentu, melainkan merupakan kumpulan dari berbagai kondisi yang memiliki gejala, penyebab, serta penanganan yang berbeda-beda.

Untuk menentukan apakah seorang siswa benar-benar mengalami kesulitan belajar atau tidak, diperlukan acuan diagnosis yang jelas dan terstandarisasi, salah

---

<sup>17</sup> M. Kashai Ramdhani Pelupessy, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022), h. 56.

satunya melalui *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* edisi keempat (DSM-IV).<sup>18</sup> Berdasarkan pedoman tersebut, kesulitan belajar dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu:

a. Gangguan Perkembangan Wicara dan Bahasa

Gangguan pada ranah ini sering menjadi tanda awal kesulitan belajar dan umumnya muncul sejak usia dini. Gangguan ini dapat memengaruhi beberapa aspek perkembangan penting, yaitu:

1) Aspek kognitif

Kesulitan pada aspek ini berkaitan dengan kemampuan memahami, mengolah, dan mengingat informasi, yang dapat terlihat dari hambatan membaca akibat kesulitan memahami simbol dan makna kata.

2) Aspek bahasa

Aspek ini meliputi bahasa reseptif dan ekspresif. Anak dapat memahami instruksi, tetapi mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran atau jawaban secara verbal.

3) Aspek motorik

Gangguan motorik umumnya berkaitan dengan koordinasi motorik halus, seperti menulis, menggambar, dan memotong, yang dapat memengaruhi kemampuan akademik siswa.

4) Aspek sosial dan emosi

Kesulitan pada aspek ini ditandai dengan ketidakstabilan emosi, rendahnya kepercayaan diri, serta gangguan motivasi dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

b. Gangguan Kemampuan Akademik

Kategori ini lebih fokus pada kemampuan dasar yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar di sekolah, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Gangguan ini terdiri dari tiga bentuk utama:

---

<sup>18</sup> Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Purwokerto: UM. Purwokerto Press, 2021), h. 119-122.

1) Disleksia

Disleksia merupakan gangguan membaca yang ditandai dengan kesulitan membaca lancar dan akurat, sering tertukar huruf atau kata, serta kesulitan mengenali kata yang mirip.

2) Disgrafia

Disgrafia adalah gangguan menulis yang ditandai dengan tulisan tidak rapi, ejaan tidak konsisten, serta kesulitan menuangkan ide secara tertulis.

3) Diskalkulia

Diskalkulia merupakan gangguan berhitung yang menyebabkan kesulitan memahami angka, operasi matematika, dan pemecahan soal sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar memiliki berbagai bentuk, di mana setiap jenisnya menunjukkan karakteristik serta tantangan yang berbeda-beda.

3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Menurut Burton yang dikutip oleh Deby Kurnia dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar,<sup>19</sup> yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kondisi fisik

Termasuk gangguan pada sistem saraf pusat, keterbatasan fungsi pancaindra, ketidakseimbangan perkembangan fisik, cacat tubuh, atau penyakit kronis yang dapat menghambat proses belajar.

2) Kondisi mental

Meliputi keterbatasan intelektual, kurangnya minat, kebingungan, rendahnya usaha, kurangnya keterampilan belajar, dan kelelahan.

3) Aspek emosional

---

<sup>19</sup> Deby Kurnia Dewi, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2024), h. 164-168.

Kesulitan dalam menyesuaikan diri, rasa takut berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang tidak tepat, serta penolakan terhadap lingkungan belajar.

4) Kebiasaan dan sikap yang tidak tepat

Contohnya sering absen, kurang tanggung jawab, sikap pasif, menolak tugas, atau malas belajar.

5) Kurangnya kemampuan dasar

Termasuk ketidakmampuan membaca, berhitung, atau menguasai pengetahuan dasar yang diperlukan dalam jenjang pembelajaran tertentu.

b. Faktor Eksternal

1) Kurikulum dan bahan ajar yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan atau kebutuhan peserta didik.

2) Sistem administrasi dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif.

3) Beban belajar yang berlebihan, jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak, dan tuntutan kegiatan sekolah yang terlalu tinggi.

4) Perpindahan sekolah yang terlalu sering, atau pengalaman belajar yang tidak konsisten.

5) Kondisi keluarga yang kurang mendukung, baik dari aspek pendidikan, sosial ekonomi, maupun kenyamanan psikologis.

6) Keterlibatan yang berlebihan dalam kegiatan di luar sekolah termasuk aktivitas ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan bersama-sama memengaruhi proses serta hasil belajar siswa.

Menurut Hulwah dan Ahmad dikutip oleh Muna dan Fani, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan motorik halus yang lemah, daya ingat visual yang rendah,

kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan belajar yang kurang baik baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, kondisi rumah yang kurang mendukung, lingkungan sekitar, dan pengaruh media sosial.<sup>20</sup>

Menurut Marinda yang dikutip oleh Nurmajiana dan Witono, disleksia disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor pendidikan, psikologis, dan biologis, dengan faktor biologis berupa perbedaan fungsi otak sebagai penyebab utama. Faktor pendidikan berkaitan dengan metode pengajaran membaca yang kurang sesuai, sedangkan faktor psikologis mencakup kondisi emosional dan lingkungan yang dapat memperberat kesulitan belajar. Faktor biologis menunjukkan adanya perbedaan fungsi pada bagian otak tertentu, yang memengaruhi cara belajar anak, namun tidak dapat dikategorikan sebagai cacat atau gangguan mental.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar, termasuk disleksia, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan motorik, daya ingat, minat, motivasi, serta perbedaan fungsi otak, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, kondisi rumah, metode pembelajaran, dan pengaruh lingkungan sosial.

## **B. Surat Pendek**

### **1. Pengertian Surat Pendek**

Menurut Sidauruk yang dikutip oleh Afifuddin Achmad dkk, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terkandung pada Juz 30, yaitu bagian terakhir dari kitab suci tersebut. Surat-surat tersebut terdiri dari ayat-ayat singkat yang mudah dihafal,

---

<sup>20</sup> Muna Fauziah, Fani Fitri Desiani, "Kesulitan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran: Systematic Literature Review", *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 5.

<sup>21</sup> Nurmajiana, A. Hari Witono, "Kesulitan Belajar Membaca Anak Disleksia Kelas 4 di SDN 31 Cakranegara", *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2024, h.32.

sehingga sering dijadikan bahan utama pembelajaran bagi para pemula dan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Selain itu, pembagian surat dan ayat dalam Al-Qur'an juga dapat dilihat dari panjang pendeknya surat. Yaitu:

a. *Ath-Thiwal* (surat panjang)

Surat yang tergolong panjang disebut *Ath-Thiwal*. Surat-surat ini biasanya memiliki jumlah ayat yang banyak dan cakupan pembahasan yang luas. Contoh surat dalam kategori ini adalah Al-Baqarah, Ali Imran, dan An-Nisa. Surat-surat tersebut sering membahas berbagai aspek hukum, kisah nabi, dan petunjuk hidup secara mendetail.

b. *Al-Mi'in* (surat sedang)

Surat dengan jumlah ayat sedang disebut *Al-Mi'in*. Surat-surat ini memiliki panjang yang lebih pendek dibanding *Ath-Thiwal*, tetapi tetap mengandung pesan dan ajaran yang penting. Surat-surat ini biasanya menjadi jembatan antara surat panjang dan surat pendek dalam struktur Al-Qur'an.

c. *Al-Matsani* (surat yang jumlah ayatnya sedikit)

Surat yang memiliki jumlah ayat yang lebih sedikit disebut *Al-Matsani*. Surat-surat ini terdiri dari beberapa ayat saja, namun tetap menyampaikan pesan yang signifikan dan mendalam. Surat-surat ini sering kali mudah dihafal karena ringkasnya jumlah ayat.

d. *Al-Mufashhal* (surat pendek)

Pembagian surat Al-Qur'an berdasarkan panjang dan pendeknya juga mengenal kategori surat *Al-Mufashshal*. Dalam satu versi, surat *Al-Mufashshal* dimulai dari surat Al-Hujurat atau Qaf hingga surat An-Naba' atau Al-Buruj. Namun, menurut pembagian lain, surat Al-Qur'an dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *Ath-Thiwal* (surat panjang), *Al-Awsath* (surat pertengahan), dan *Al-Qishor* (surat pendek). Pada pembagian ini, surat pendek yang termasuk dalam kategori *Al-*

---

<sup>22</sup> Afifuddin Achmad, M. Ghoist Musthofa, Adinda Annisa Fitria, "Penerapan Metode Presentasi Dengan Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kefahaman Siswa MTS Al-Washilah Pada Isi Kandungan Surat Pendek Al-Qur'an", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 2, No. 8, 2024, h. 3663.

*Mufashshal* dimulai dari surat Adh-Dhuha hingga An-Nas, yang sebagian besar terkandung dalam juz terakhir Al-Qur'an atau Juz 30. Surat-surat ini memiliki ayat yang singkat sehingga mudah dihafal dan sering dibaca oleh para pemula maupun anak-anak.<sup>23</sup>

## 2. Daftar Surat Pendek

Surat-surat pendek yang terkandung dalam Juz 30 Al-Qur'an menjadi materi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Surat-surat ini dipilih karena ayatnya yang singkat dan mudah dihafal, sehingga sangat cocok untuk anak-anak yang baru mulai belajar menghafal Al-Qur'an. Beberapa surat pendek yang umum diajarkan di sekolah dasar antara lain mulai dari surat At-Takatsur sampai surat An-Nas. Surat-surat ini meliputi:

- a. At-Takatsur
- b. Al-Asr
- c. Al-Humazah
- d. Al-Fil
- e. Al-Quraisy
- f. Al-Ma'un
- g. Al-Kafirun
- h. Al-Falaq
- i. An-Nas

Pembelajaran surat-surat ini biasanya dilakukan secara bertahap dan dibimbing oleh guru-guru yang berpengalaman, dengan tujuan agar siswa dapat menghafal dan memahami makna surat-surat tersebut secara bertahap.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> H. Sardana, *Pondasi Dasar Memahami 'Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PTIQ Jakarta, 2023), h. 56.

<sup>24</sup> Nur Rahmah Khurniah Putri Novianty, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi Pembiasaan Doa Sebelum Belajar Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Negeri Jemirahan Jabon-Sidoarjo", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2, 2025, h. 222.

### 3. Indikator-Indikator dalam Membaca Surat Pendek

#### a. *Tajwid*

Secara etimologis, kata *tajwid* berasal dari bahasa Arab yang berarti sesuatu yang dilakukan dengan baik atau secara tepat. Adapun secara terminologis, *tajwid* merupakan ilmu yang mempelajari kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. As-Suyuthi mendefinisikan *tajwid* sebagai bentuk keindahan bacaan, yaitu memberikan setiap huruf hak *makhraj* dan sifatnya secara sempurna, dengan artikulasi yang jelas dan tanpa sikap berlebihan ataupun dibuat-buat dalam pengucapannya.

Ilmu *tajwid* merupakan landasan utama dalam membaca Al-Qur'an secara benar, sebagaimana yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terdapat berbagai aturan bacaan, seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, lam ta'rif, serta kaidah bacaan seperti *idgham*, *iqlab*, *ikhfa'*, *idzhar*, *mad*, *qalqalah*, dan aturan lainnya. Karena jumlahnya cukup banyak, hukum-hukum ini biasanya disusun dalam bentuk skema atau indikator agar lebih mudah dipahami dalam proses pembelajarannya.<sup>25</sup>

#### b. *Makharijul huruf*

Penguasaan *makharijul huruf* sangat penting karena kesalahan dalam mengucapkan huruf dapat menyebabkan perubahan makna dalam bacaan. Selain itu, pemahaman *makharijul huruf* membantu pembaca menghindari pengucapan yang kabur atau tidak jelas. Secara umum, para ulama membagi *makharijul huruf* menjadi 17, namun dapat diringkas menjadi lima *makhraj* utama, yaitu:

- 1) *Al-Jauf* (rongga mulut dan tenggorokan) *Makhraj* ini merupakan tempat keluarnya huruf-huruf *mad*, yaitu: ا (alif), و (wau), dan ي (ya) yang dibaca panjang sebagai bagian dari hukum *mad*.

---

<sup>25</sup> Giyanti dkk, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), h. 62-63.

- 2) *Al-Halk* (tenggorokan) Kelompok huruf yang keluar dari *makhraj* ini antara lain: ء (hamzah), هـ (ha), ع ('ain), ح (ha), غ (ghain), dan خ (kha). Semuanya keluar dari bagian tenggorokan dengan pengucapan sesuai tingkat kedalaman *makhrajnya*.
- 3) *Al-Lisan* (lidah) Huruf yang berasal dari *makhraj* ini sangat banyak karena lidah memiliki banyak titik artikulasi. Termasuk di dalamnya huruf seperti: ق (qaf), ك (kaf), ج (jim), ش (syin), ي (ya), ض (dhad), ل (lam), ن (nun), ر (ra'), ت (ta), د (dal), ث (tsha), ذ (dza), ز (zai) dan lainnya.
- 4) *Asy-Syafatain* (dua bibir) Huruf yang keluar dari *makhraj* ini adalah: ف (fa), ب (ba), م (mim), dan و (wau). Huruf-huruf ini dihasilkan melalui interaksi antara bibir atas dan bawah.
- 5) *Al-Khaisyuum* (rongga hidung) Bagian ini merupakan tempat keluarnya bunyi dengung atau *ghunnah*, terutama pada huruf ن (nun) dan م (mim) ketika berada dalam kondisi *tasydid* atau mengikuti hukum-hukum tertentu seperti *idgham* dan *ikhfa'*.<sup>26</sup>

c. Kelancaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kelancaran berasal dari kata lancar yang bermakna tidak tersendat, tidak terputus, fasih, serta mengalir tanpa hambatan. Dengan demikian, kelancaran dapat dipahami sebagai kondisi ketika suatu aktivitas berlangsung mulus tanpa gangguan.

Menurut Ash-Shiddieqy yang dikutip oleh Husnain, kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.

<sup>26</sup> Abdul Aziz, dkk, *Mudah Belajar Tajwid*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2021), h. 21-23.

Dalam konteks kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu apabila telah mengenal huruf hijaiyyah dengan baik, baik dari segi bentuk maupun cara penyambungannya. Pemahaman terhadap huruf hijaiyyah tersebut menjadi dasar untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan melalui kelancaran melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan ketentuan tajwid yang berlaku.<sup>27</sup>

### C. Kesulitan Membaca Surat Pendek

#### 1. Pengertian Kesulitan Membaca Surat Pendek

Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan ini memiliki peran yang sangat penting dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan diri seseorang. Melalui proses membaca, individu dapat meningkatkan daya pikirnya, memperjelas sudut pandang, serta memperluas pengetahuannya.<sup>28</sup>

Menurut Ash-Shiddieqy yang dikutip oleh Husnain, kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Meskipun kemampuan membaca sangat penting, beberapa anak mengalami keterlambatan dalam menguasainya. Keterlambatan ini ditandai dengan kesulitan mengenali, mengartikan, dan memahami teks tertulis secara tepat. Anak dengan kondisi tersebut sering mengalami kesulitan membedakan huruf atau bunyi yang tidak sesuai dengan kaidah membaca. Mereka juga kerap melakukan kesalahan seperti penambahan, penggantian, atau pembalikan huruf saat membaca.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Husnan Sulaiman, "Implikasi Penarapan Metode Iqra' Terhadap Pengenalan Cara Membaca Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas 1, 2 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Garut", *Jurnal Masagi*, Vol. 1 No. 1, 2022, h. 4.

<sup>28</sup> Ali Mustadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), h. 83.

<sup>29</sup> Putri RS, *Pendidikan Inklusi Pada Siswa ABK di Sekolah Dasar*, (Bogor: Guepedia, 2022), h. 45-46.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kelancaran membaca merupakan kemampuan penting, namun masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan membaca yang ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, memahami bacaan, serta sering melakukan kesalahan dalam membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesulitan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sukar, tidak mudah, atau tidak lancar dalam melakukan sesuatu. Sedangkan membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi tulisan, baik dengan melisankan maupun hanya dalam hati. Dengan demikian, kesulitan membaca dapat dipahami sebagai hambatan atau gangguan dalam proses melihat dan memahami teks tertulis secara lancar dan tepat.<sup>30</sup>

Kesulitan membaca dapat muncul dalam berbagai bentuk. Pratiwi dan Irawan mengemukakan bahwa hambatan tersebut terlihat ketika seseorang belum mampu membaca bunyi-bunyi tertentu seperti diftong, vokal rangkap, atau konsonan rangkap, serta masih kesulitan membaca kalimat secara utuh. Kondisi ini sering ditandai dengan bacaannya yang tersendat, belum mampu menyebutkan huruf tertentu, tidak bisa mengeja dengan benar, atau membaca secara asal tanpa memperhatikan ketepatan bunyi. Selain itu, siswa cenderung cepat lupa terhadap kata yang baru saja dibaca, melakukan penambahan atau penggantian kata, membutuhkan waktu lama saat mengeja, dan belum dapat membaca secara lancar dari awal hingga akhir.

Akda juga menambahkan bahwa kesulitan membaca juga dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mengenali huruf, membaca kata bermakna maupun yang tidak bermakna, serta rendahnya kelancaran membaca nyaring disertai pemahaman. Hambatan ini juga mencakup kelemahan dalam menyimak atau memahami informasi melalui pendengaran.<sup>31</sup>

Kesulitan membaca atau gangguan bahasa yang dialami seseorang disebut disleksia. Menurut Mustika seperti yang dikutip oleh Nurhayani, disleksia adalah

---

<sup>30</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2025, pada pukul 14:30.

<sup>31</sup> Putri Nirwana Torau dkk, "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD ", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 2 No. 3, 2022, h. 386.

gangguan belajar spesifik yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, dan mengeja meskipun anak memiliki kecerdasan normal atau di atas rata-rata. Gangguan ini berasal dari kelainan neurologis yang memengaruhi cara otak memproses simbol bahasa tulis.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf-huruf *hijaiyah*, tetapi juga mencakup keterampilan teknis yang lebih mendalam. Seorang pembaca Al-Qur'an dituntut mampu melafalkan huruf dengan tepat sesuai *makhraj* atau tempat keluarnya huruf, serta memahami dan menerapkan kaidah *tajwid* sebagai pedoman membaca yang benar.

Surat pendek di sekolah dasar umumnya merujuk pada surat-surat dalam juz 'Amma, khususnya surat-surat yang memiliki jumlah ayat sedikit dan diajarkan sebagai materi dasar untuk membantu siswa menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kesulitan membaca surat pendek dapat dipahami sebagai hambatan yang dialami siswa dalam mengenali, menghafal, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek, secara benar dan sesuai kaidah *tajwid*. Kesulitan ini dapat muncul dalam bentuk ketidakmampuan membedakan huruf-huruf *hijaiyah*, kesalahan *tajwid*, kesalahan panjang-pendek bacaan, serta kurangnya kelancaran ketika membaca.

## 2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Surat Pendek

Bentuk kesulitan membaca surat pendek pada siswa dapat muncul dalam berbagai aspek, yaitu:

### a. Kesulitan Membedakan Huruf *Hijaiyah*

Sebagian siswa mengalami hambatan dalam membedakan huruf-huruf *hijaiyah* yang memiliki bentuk serupa, terutama huruf yang perbedaannya hanya terletak pada jumlah atau posisi titik. Kesamaan bentuk tersebut membuat siswa kesulitan dalam mengenali bunyi huruf secara tepat, sehingga berdampak pada ketidaktepatan dalam pelafalan ketika membaca Al-Qur'an.

---

<sup>32</sup> Nurhayani, dkk, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Disleksia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2025, h. 163-164.

b. Kesulitan Memahami Perubahan Bentuk Huruf Sambung

Tantangan berikutnya adalah memahami bentuk huruf *hijaiyah* ketika disambung dengan huruf lain. Banyak siswa belum memahami bahwa huruf hijaiyah dapat berubah bentuk sesuai posisinya awal, tengah, atau akhir kata. Ketidaktahuan ini menyebabkan siswa harus berhenti atau berpikir ulang saat membaca, sehingga bacaan menjadi terputus-putus dan tidak lancar.

c. Kesulitan Membedakan Panjang dan Pendeknya Bacaan (*mad*)

Kesalahan lain yang sering muncul adalah ketidakmampuan siswa membedakan bacaan panjang dan pendek. Ada siswa yang membaca bacaan panjang secara pendek, atau sebaliknya membaca bacaan pendek dengan memanjangkan. Ketidaktepatan dalam memahami tanda-tanda bacaan panjang menyebabkan bacaan menjadi tidak sesuai dengan kaidah *tajwid*.

d. Kesulitan Melafalkan *Makhrāj* Huruf dengan Benar

Tidak sedikit siswa mengalami kendala dalam mengucapkan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai dengan *makhrāj* yang benar. Hal ini khususnya terjadi pada huruf yang memerlukan kemampuan artikulasi khusus dalam bahasa Arab. Siswa yang belum terbiasa mengucapkan bunyi bahasa Arab merasa sulit menempatkan lidah, bibir, atau rongga mulut sesuai *makhrāj* yang tepat, sehingga memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an.

e. Kesulitan dalam Menerapkan Hukum *Tajwid*

Hambatan terakhir adalah penerapan hukum *tajwid* saat membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa belum memahami atau belum mampu mengingat aturan-aturan *tajwid* ketika membaca, sehingga bacaan menjadi kurang tepat dan tidak sesuai kaidah yang berlaku. Kurangnya penguasaan ilmu *tajwid* menyebabkan siswa membaca dengan ragu-ragu dan tidak percaya diri.<sup>33</sup>

3. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Surat Pendek

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya.

---

<sup>33</sup> Yoga Novyardi, "Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushola Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 4, 2022, h. 492-493.

Secara umum, faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an adalah:

a. Kurangnya Minat Membaca Al-Qur'an

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kurangnya minat dari dalam diri anak. Ketika anak tidak memiliki ketertarikan atau rasa ingin tahu terhadap Al-Qur'an, maka ia akan sulit fokus dan enggan mengikuti pembelajaran. Aktivitas membaca Al-Qur'an terasa seperti paksaan, bukan kebutuhan, sehingga proses belajarnya cenderung lambat dan tidak berkembang secara optimal.

b. Rendahnya Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang memberi semangat belajar. Jika motivasi anak rendah, baik motivasi intrinsik (dari diri sendiri) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar), maka ia tidak akan menunjukkan usaha maksimal. Anak belajar hanya saat diperintah atau saat ada ujian, bukan karena sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Kondisi ini membuat anak tidak konsisten dalam berlatih.

c. Tidak Membiasakan Mengulang Bacaan di Rumah

Belajar membaca Al-Qur'an memerlukan latihan berulang agar huruf, harakat, *makharijul huruf*, dan hukum *tajwid* dapat diingat dengan baik. Siswa yang tidak membiasakan mengulang bacaan di luar waktu pembelajaran akan lebih mudah lupa, sehingga kemampuannya mengalami stagnasi bahkan menurun. Konsistensi belajar menjadi kunci utama dalam penguasaan bacaan.

d. Kurang Serius Mengikuti Pembelajaran

Sebagian siswa mengikuti pelajaran hanya secara fisik, tetapi tidak benar-benar memperhatikan penjelasan guru. Sikap kurang serius seperti bercanda, tidak fokus, atau tidak memperhatikan contoh bacaan membuat siswa sulit menangkap materi dan cenderung melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang.

e. Kurang Fokus Saat Guru Membaca atau Menjelaskan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, mendengarkan contoh bacaan guru sangat penting karena terkait dengan pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, dan penggunaan hukum *tajwid* yang benar. Anak yang tidak memperhatikan ketika guru membaca atau menjelaskan akan kesulitan meniru bacaan yang tepat, sehingga kemampuannya berkembang lebih lambat dibandingkan siswa lain yang observatif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an adalah:

a. Kurangnya Perhatian Orang Tua dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan anak membaca Al-Qur'an di rumah. Jika orang tua kurang memberikan perhatian atau tidak menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, maka anak tidak merasa bahwa membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting. Kondisi ini membuat anak hanya belajar ketika berada di sekolah atau tempat mengaji, sehingga proses pembelajaran menjadi lambat dan tidak berkesinambungan.

b. Kurangnya Bimbingan Orang Tua di Rumah

Selain memberikan perhatian, anak juga membutuhkan pendampingan dan bimbingan ketika belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Orang tua yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik atau tidak menyediakan waktu untuk mendampingi menyebabkan anak belajar tanpa arahan. Akibatnya, siswa mungkin melakukan kesalahan bacaan yang tidak diperbaiki atau menghafal cara baca yang kurang tepat.

c. Kurangnya Perhatian Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Jika guru kurang memberikan perhatian terhadap kemampuan masing-masing siswa, terutama yang mengalami kesulitan, maka siswa dapat tertinggal dalam pembelajaran. Kurangnya umpan balik mengenai kesalahan bacaan atau kurangnya pendekatan personal menyebabkan siswa kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu memperbaiki kesalahan secara optimal.

d. Kurangnya Bimbingan Guru Secara Intensif

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, bimbingan yang intensif diperlukan agar siswa dapat memperbaiki makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Apabila guru tidak memberikan koreksi secara konsisten atau kurang menyediakan waktu untuk latihan tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan, maka proses belajar menjadi kurang efektif. Tanpa pengawasan yang memadai, siswa cenderung mengulang kesalahan yang sama tanpa diperbaiki.

e. Pengaruh Lingkungan dan Gadget yang Mengambil Waktu Anak

Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan yang kurang mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an. Banyak anak yang lebih tertarik bermain gadget, game online, atau aktivitas lain di luar pembelajaran agama. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar sekaligus menurunkan fokus serta minat anak untuk membaca Al-Qur'an. Tanpa pengawasan dan pembatasan dari orang tua atau sekolah, anak akan lebih memilih aktivitas hiburan dibandingkan kegiatan belajar.<sup>34</sup>

4. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Surat Pendek

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an:

a. Membedakan Huruf *Hijaiyah*

Penggunaan kartu huruf *hijaiyah* dalam pembelajaran dapat menjadi media yang efektif untuk membantu siswa memahami dasar membaca Al-Qur'an, terutama dalam mengenali huruf-huruf *hijaiyah*. Efektivitas media ini sangat bergantung pada cara guru mengintegrasikannya ke dalam proses belajar. Sebagai media visual, kartu huruf *hijaiyah* mampu menarik perhatian siswa, khususnya pada jenjang awal yang baru mengenal huruf. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan kartu ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

---

<sup>34</sup> Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya", *Journal of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 100-101.

Keberhasilan penggunaan kartu *hijaiyah* dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang digunakan. Guru perlu merancang aktivitas yang membuat siswa terlibat langsung, seperti permainan mencocokkan huruf dengan bunyinya, menyusun huruf menjadi kata, atau lomba cepat mengenali huruf. Pendekatan yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf sekaligus cara pelafalannya. Sebaliknya, jika kartu hanya digunakan secara pasif tanpa aktivitas yang menarik, manfaatnya akan berkurang.

Guru juga perlu mempertimbangkan tahap perkembangan siswa. Anak-anak usia dini sangat membutuhkan pembelajaran konkret dan pengulangan. Kartu huruf *hijaiyah* dapat menjadi media yang sesuai karena memungkinkan latihan yang bervariasi dan berulang. Media ini juga dapat digunakan untuk memperkenalkan *tajwid* dasar, misalnya huruf-huruf yang memerlukan tekanan suara tertentu, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat sejak awal.

Dengan metode yang kreatif dan sesuai kebutuhan siswa, kartu huruf *hijaiyah* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Penampilan visual yang menarik serta penggunaan dalam permainan edukatif seperti menebak huruf atau menyusun kata dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, kartu huruf *hijaiyah* merupakan media yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengenal, melafalkan, dan membedakan huruf *hijaiyah* secara efektif.<sup>35</sup>

#### b. Memahami Bentuk Huruf Sambung

Untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf *hijaiyah* ketika disambung dengan huruf lain, guru menerapkan metode *drill* sebagai strategi pembelajaran. Metode *drill* merupakan teknik latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa dan lebih terampil.

---

<sup>35</sup> Maksuroh, Mubiar Agustin, "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini", *Journal on Early Childhood*, Vol. 8, No. 1, 2025, h. 67-69.

Dalam praktiknya, guru meminta siswa untuk lebih banyak berlatih membaca rangkaian huruf yang sudah tersambung dalam bacaan Al-Qur'an. Sebelum masuk ke tahap latihan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk huruf *hijaiyah* ketika berada di awal, tengah, atau akhir kata.

Melalui latihan berulang yang terarah, peserta didik dapat memahami perubahan bentuk huruf dengan lebih mudah. Dengan demikian, metode *drill* menjadi cara yang efektif bagi guru dalam mengatasi kesulitan siswa terkait huruf *hijaiyah* bersambung.<sup>36</sup>

c. Membedakan Bacaan Panjang Pendek (*mad*)

Untuk membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan bacaan panjang dan pendek (*mad*), guru menerapkan latihan membaca secara berulang. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukannya berkali-kali. Latihan berulang ini bertujuan agar siswa dapat memahami perbedaan panjang dan pendek sehingga mampu membaca sesuai kaidah yang berlaku.

Bagi siswa yang masih belum tepat dalam memanjangkan atau memendekkan bacaan, guru memberi waktu agar mereka mempelajari bagian yang sulit tersebut. Setelah itu, guru kembali memperagakan contoh bacaan yang benar dan siswa mengikuti secara berulang-ulang hingga kemampuan membaca mereka sesuai dengan *mad* yang benar.<sup>37</sup>

d. Melafalkan *Makhraj Huruf*

Dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam melafalkan *makhraj huruf* Al-Qur'an, guru memanfaatkan metode ceramah dan metode *Iqra'* untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru tidak hanya menekankan pelafalan yang fasih, tetapi juga pemahaman terhadap hukum bacaan, termasuk *makhraj* dan sifat

---

<sup>36</sup> Indah Fadilatul Kasmar, Fuady Anwar, "Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, 2021, h. 625-626.

<sup>37</sup> Widi Astuti, Ratri Nugraheni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 202.

huruf. Pada proses pembelajaran, guru sering melafalkan bacaan secara perlahan, bahkan mengucapkannya per huruf agar siswa mampu menirukan dengan tepat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode *Iqra'* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa melafalkan *makhraj huruf* dan membantu proses belajar pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, penguasaan *makharijul huruf* tidak cukup diperoleh melalui belajar mandiri, melainkan membutuhkan bimbingan guru yang mampu memberikan contoh pengucapan yang benar.<sup>38</sup>

e. Menerapkan Hukum *Tajwid*

Upaya guru dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menerapkan hukum *tajwid* dilakukan dengan beberapa langkah, seperti mengelompokkan siswa yang sudah memahami *tajwid* dan yang belum, menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, memberikan bimbingan intensif, menambah jam pelajaran, serta memberikan tugas mandiri. Bimbingan *tajwid* dibuat lebih efektif melalui kegiatan tambahan rutin yang disertai evaluasi berkala. Penggunaan berbagai metode juga penting, sebab pembelajaran *tajwid* tidak akan optimal bila hanya mengandalkan satu metode saja. Misalnya, metode ceramah bermanfaat untuk penyampaian materi baru, namun tidak cukup jika tanpa praktik langsung. Karena itu, guru perlu memvariasikan metode, salah satunya dengan menggunakan *strip story*, agar pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa menerapkan hukum *tajwid* dengan lebih baik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Nurul Jannah, Risna Wati, "Peran Guru Terhadap Penyebutan Makharajul Huruf Al-Qur'an Pada Pembelajaran Agama Islam di SDN 2 Putai", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 25.

<sup>39</sup> Irwansyah Suwahyu, Dedi Faizal Suwahyu, Ayudia Ria Sofiana, "Peranan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 47-48.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan penelitian menggambarkan cara peneliti dalam memahami dan mengkaji masalah penelitian, sedangkan jenis penelitian menunjukkan metode yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Penjelasan ini diperlukan agar proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data dapat dipahami dengan jelas. Oleh karena itu, bagian ini akan memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi, mengungkap, serta menjelaskan makna atau karakteristik dari suatu fenomena sosial yang tidak bisa dijelaskan secara numerik ataupun melalui pendekatan kuantitatif. Sementara itu, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma *postpositivisme* dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, bukan eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama, data dikumpulkan secara bertahap dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*, serta menggunakan triangulasi sebagai metode pengumpulan data. Analisisnya dilakukan secara induktif, dengan penekanan utama pada makna yang terkandung dalam data, bukan pada aspek generalisasi.<sup>40</sup>

Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam tentang realitas sosial serta berbagai gejala yang muncul di tengah masyarakat sebagai objek penelitian. Pendekatan ini

---

<sup>40</sup> Ubay Haki, *Cara Mudah Menulis Penelitian Kualitatif*, (Tasikmalaya: Rumah Cemerlang, 2024), h. 10-11.

bertujuan untuk menampilkan secara rinci karakteristik, sifat, pola, dan bentuk dari fenomena yang sedang dikaji.<sup>41</sup>

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca surat pendek pada kegiatan keagamaan rutin di SDN 1 Blangkejeren. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan siswa, faktor-faktor penyebab, serta peran guru dalam memberikan bimbingan terhadap bacaan siswa, tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggungjawabkan data yang didapatkan. Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program pembiasaan membaca surat pendek yang dilaksanakan setiap hari rabu pagi di lapangan sekolah. Melalui kegiatan tersebut terlihat adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf *hijaiyah* maupun surat pendek. Dengan demikian, lokasi ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada kesulitan siswa dalam membaca surat pendek.

Selain itu, lokasi ini mudah dijangkau peneliti serta memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>41</sup> Meci Nilam Sari dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024), h. 85.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru, dan kepala sekolah di SDN 1 Blangkejeren yang berhubungan dengan kegiatan membaca surat pendek.

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 Blangkejeren yang mengikuti kegiatan membaca surat pendek, yaitu siswa dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan ini merupakan program keagamaan sekolah yang dilaksanakan setiap hari rabu pagi dan diikuti oleh seluruh siswa.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas V SDN 1 Blangkejeren yang mengikuti kegiatan membaca surat pendek. Pemilihan siswa kelas V dilakukan karena pada jenjang ini kemampuan membaca Al-Qur'an umumnya lebih stabil dibandingkan kelas bawah, sehingga lebih memungkinkan untuk dianalisis dari aspek kelancaran membaca, *makharijul huruf*, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum *tajwid*. Delapan siswa tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang relevan dan mencerminkan kondisi kemampuan membaca surat pendek pada tingkat kelas menengah di sekolah tersebut.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data penelitian yang diolah dan disusun secara sistematis. Instrumen mengubah fakta menjadi data, sehingga instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu sebuah penelitian, karena validitas data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, instrumen bantu digunakan, berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat berbagai temuan selama proses pengamatan dilakukan. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu peneliti untuk merekam perilaku, kemampuan, serta kondisi yang muncul secara langsung pada saat kegiatan membaca berlangsung. Di dalam lembar observasi terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus penilaian, khususnya terkait kemampuan membaca surat pendek. Aspek tersebut mencakup pelafalan huruf *hijaiyah*, ketepatan dalam menerapkan hukum *tajwid*, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan seperti *mad* dan *ghunnah*. Selain itu, aspek kelancaran membaca juga menjadi bagian yang diamati untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu membaca tanpa terlalu banyak berhenti atau ragu.

Dengan adanya lembar observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai kemampuan membaca setiap siswa. Instrumen ini tidak hanya membantu mencatat hasil bacaan, tetapi juga mengidentifikasi kesalahan, kendala, atau kesulitan yang dialami siswa selama proses membaca surat pendek. Informasi yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dapat menjadi dasar dalam menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca serta menjadi acuan dalam memberikan rekomendasi atau tindak lanjut pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam teknik observasi, peneliti menggunakan blangko penilaian yang dirancang untuk mengategorikan kemampuan siswa berdasarkan aspek yang diamati. Blangko tersebut terdiri dari tiga kategori penilaian, sebagai berikut:

Nama Siswa : .....

Kelas : V/Ganjil

Surah :

No	Aspek yang Dinilai	Kategori Penilaian			Nilai	Keterangan
		A	B	C		
1	Kemampuan membedakan huruf hijaiyah					
2	Kemampuan memahami perubahan bentuk huruf sambung					
3	Mad					
4	Makharijul huruf					
5	Tajwid					
6	Kelancaran					

Keterangan:

- a. A (90-100) adalah kategori sangat baik yaitu ketika siswa dapat membaca surat pendek dengan lancar, jelas, dan tepat.
- b. B (70-89) adalah kategori cukup, yaitu ketika siswa memperoleh dapat membaca surat pendek dengan lancar namun kurang tepat, atau tepat namun kurang lancar.
- c. C (<70) adalah kategori kurang ketika siswa tidak dapat membaca dengan tepat, jelas, lancar, atau tidak dapat membacanya sama sekali.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen penting yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses wawancara agar alur pertanyaan tetap fokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini umumnya berisi daftar pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam. Pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek, metode yang digunakan dalam pembelajaran, kendala atau hambatan yang muncul selama proses

belajar, serta strategi atau solusi yang diterapkan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Dengan adanya pedoman ini, peneliti dapat menghindari penyimpangan pembahasan sekaligus memastikan bahwa setiap informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian dapat digali secara optimal.

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang berperan dalam kegiatan membaca surat pendek di sekolah. Informan yang diwawancarai meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, guru pembimbing kegiatan membaca surat pendek sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, guru piket yang membantu dalam pengawasan kegiatan, serta beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui pengalaman langsung mereka selama mengikuti pembelajaran membaca surat pendek. Melalui pedoman wawancara ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, baik dari sudut pandang pengelola, pelaksana kegiatan, maupun peserta didik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

a. Lembar Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana pelaksanaan program membaca surat pendek di sekolah ini?
- 2) Apa tujuan utama diadakannya kegiatan membaca surat pendek bagi siswa?
- 3) Menurut Bapak/Ibu, apakah program ini berjalan sesuai harapan?
- 4) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek?
- 5) Apakah sekolah memiliki rencana pengembangan atau perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ke depan?

b. Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa dalam membaca surat pendek?

- 2) Kesulitan apa yang paling sering dialami siswa saat membaca surat pendek?
- 3) Faktor apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi penyebab munculnya kesulitan tersebut?
- 4) Metode atau strategi apa yang biasa digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?
- 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing dan mengoreksi kesalahan siswa saat membaca surat pendek?

c. Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru Piket

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek saat piket berlangsung?
- 2) Apa bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi siswa membaca surat pendek?
- 3) Kendala apa yang sering Bapak/Ibu temui saat siswa membaca?
- 4) Bagaimana respon dan antusias siswa ketika mengikuti kegiatan membaca surat pendek?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, bagian mana yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini?

d. Lembar Pedoman Wawancara dengan Siswa

- 1) Apakah kamu suka kegiatan membaca surat pendek yang dilakukan di sekolah? Mengapa?
- 2) Bagian mana yang menurutmu paling sulit saat membaca surat pendek?
- 3) Apakah guru membantu saat kamu mengalami kesulitan? Bagaimana caranya?
- 4) Apakah kamu mengikuti les mengaji di luar sekolah?
- 5) Apakah kamu biasanya mengaji di rumah? Seberapa sering?

3. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca surat pendek secara langsung sesuai kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, tes dilakukan secara lisan, di mana siswa diminta membaca satu surat

pilihan dari *Juz 'Amma* yang telah disediakan peneliti. Pemilihan surat dilakukan secara acak agar hasil yang diperoleh lebih objektif dan mencerminkan kemampuan siswa secara alami.

Penilaian dalam tes ini mencakup beberapa aspek, seperti ketepatan *makharijul huruf*, panjang pendek bacaan (*mad*), penerapan hukum *tajwid*, serta kelancaran dalam membaca. Aspek-aspek ini disesuaikan dengan indikator penilaian yang telah ditentukan sebelumnya agar proses penilaian lebih terarah dan sistematis.

Tes ini tidak bertujuan untuk memberikan nilai akademik kepada siswa, tetapi digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam membaca surat pendek. Hasil dari tes kemudian dianalisis untuk melihat pola kesalahan dan mengetahui faktor penyebabnya, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca siswa pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik serta adanya instrumen yang tepat. Maka peneliti melakukan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah cara dasar untuk melakukan penyelidikan. Menceritakan secara narasi pengalaman yang menjadi bagian keseharian manusia agar pewawancara memahami pengalaman mereka. Inti dari penelitian wawancara adalah ketertarikan terhadap cerita orang lain karena cerita tersebut berharga.<sup>42</sup>

Menurut Griffie Dale, wawancara merupakan percakapan terstruktur antara dua individu yang bertujuan menggali atau membangun makna dari data yang telah diperoleh, diolah, dan diverifikasi. Definisi tersebut menunjukkan bahwa ketika peneliti mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban, proses analisis

---

<sup>42</sup> Fenny Moniaga, Filya Hidayati, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024), h. 57.

data sebenarnya berlangsung pada saat yang sama. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah semua data terkumpul, tetapi juga dilakukan secara langsung sejak data pertama kali diperoleh dari informan. Dale juga mengelompokkan wawancara dalam penelitian bahasa kedua ke dalam dua jenis, yaitu wawancara standar dan wawancara non-standar.

a. Wawancara standar

Jenis wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara standar adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Pada wawancara terstruktur, daftar pertanyaan sudah disusun sebelumnya dan peneliti tidak diperbolehkan menanyakan hal di luar daftar tersebut, termasuk pertanyaan klarifikasi. Sebagai contoh, apabila peneliti ingin mewawancarai seorang dosen mengenai metode pembelajaran di kelas, peneliti dapat membaginya menjadi tiga aspek, yaitu penggunaan metode, media, dan evaluasi. Setiap aspek terdiri dari lima pertanyaan sehingga total ada lima belas pertanyaan yang harus diajukan. Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya mengajukan pertanyaan yang sudah direncanakan tanpa menambah atau mengulangi pertanyaan untuk memastikan atau memperjelas jawaban informan. Dengan demikian, peneliti menerima seluruh informasi apa adanya dari informan.

Sementara itu, wawancara semi terstruktur juga menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun peneliti diperbolehkan mengajukan pertanyaan tambahan atau klarifikasi berdasarkan jawaban informan. Jenis wawancara ini umumnya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan wawancara terstruktur karena adanya kemungkinan penambahan pertanyaan. Wawancara semi terstruktur biasanya dilakukan ketika peneliti sudah merasa lebih dekat atau nyaman dengan informan. Melalui jenis wawancara ini, data yang diperoleh cenderung lebih mendalam, karena peneliti dapat mengeksplorasi jawaban yang diberikan. Misalnya, setelah peneliti menanyakan alasan penggunaan media tradisional dalam pembelajaran dan informan memberikan jawabannya, peneliti dapat melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan mengenai dasar atau pertimbangan yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Proses eksplorasi inilah

yang membuat wawancara semi terstruktur menghasilkan informasi yang lebih kaya dan mendalam.

b. Wawancara non-standar

Menurut Dale, jenis wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara tidak standar adalah wawancara kelompok. Wawancara ini dilakukan dengan melibatkan beberapa orang dalam waktu yang bersamaan. Biasanya, wawancara kelompok diberikan kepada informan dengan karakteristik yang serupa, dan daftar pertanyaannya pun sama untuk setiap peserta. Pelaksanaan wawancara ini bersifat fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Artinya, peneliti dapat menetapkan jadwal dan lokasi wawancara terlebih dahulu atau menentukannya secara spontan ketika ada kesempatan.

Contohnya, wawancara dilakukan terhadap seluruh siswa dalam satu kelas untuk menggali informasi mengenai kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa kedua. Dalam situasi tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa seluruh siswa memiliki hambatan dalam pembelajaran bahasa kedua, sehingga jawaban yang dihasilkan kemungkinan memiliki kemiripan. Wawancara kelompok biasanya dipilih ketika jumlah informan cukup banyak dan tidak memungkinkan untuk dilakukan secara individual.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan namun tetap memberikan ruang untuk pertanyaan lanjutan sesuai kondisi di lapangan. Teknik ini dipilih agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru yang membimbing kegiatan membaca surat pendek, dan siswa sebagai responden penelitian.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu aktivitas atau perilaku untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Johnson dan Christensen, observasi adalah proses mengamati perilaku individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu untuk mendapatkan data yang akurat mengenai

fenomena yang diteliti. Dalam proses ini, observer atau peneliti harus bersikap netral dan tidak memengaruhi lingkungan yang diamati agar kondisi tetap alami.

Observasi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi laboratorium dan observasi alami. Observasi laboratorium dilakukan pada lingkungan yang sudah diatur dan dikendalikan oleh peneliti, seperti pengaturan tempat, waktu, atau instruksi tertentu yang harus diikuti oleh responden. Sedangkan observasi alami dilakukan pada situasi nyata tanpa pengaturan atau intervensi dari peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi asli di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi alami dan observasi langsung. Peneliti hadir di lokasi kegiatan, mengamati proses membaca surat pendek yang dilakukan oleh siswa, namun tidak terlibat dalam proses tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana siswa membaca surat pendek, serta kesulitan yang mereka alami seperti pelafalan huruf, penerapan tajwid, panjang pendek bacaan, ataupun kelancaran dalam membaca.

Teknik observasi ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih nyata dan mendukung hasil wawancara serta data dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>43</sup>

### 3. Teknik Tes

Tes merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam proses pengukuran terhadap suatu kemampuan atau fenomena tertentu. Pelaksanaan tes dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan, tergantung pada kebutuhan penelitian yang dilakukan. Fungsi utama tes adalah untuk menilai, mengukur, atau mengevaluasi perkembangan kemampuan subjek penelitian sesuai dengan fokus yang ingin diketahui. Bentuk tes dapat berupa tugas, soal, atau instruksi tertentu yang harus diselesaikan oleh peserta tes.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan tes dalam bentuk lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek. Tes lisan dipilih karena bentuk tes ini menuntut respon verbal dari siswa sehingga

---

<sup>43</sup> M. Kholis Amrullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), h.80-84.

kemampuan membaca mereka dapat diamati secara langsung. Pelaksanaan tes dilakukan dengan memberikan beberapa surat pendek pilihan dari *Juz 'Amma* kepada siswa sebagai instrumen tes, lalu siswa diminta membacanya sesuai kemampuan mereka. Melalui tes lisan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kelancaran, ketepatan bacaan, serta kemampuan siswa dalam membaca surat pendek sebagaimana tujuan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi dimulai sejak peneliti menetapkan fokus penelitian, dilanjutkan selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga tahap penyusunan laporan akhir. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga penelitian selesai.

Analisis tidak hanya sekedar mengelompokkan data, tetapi juga berupaya menggali makna yang tersirat di balik informasi yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian, dilanjutkan pada saat pengumpulan data di lapangan, hingga akhir penyusunan laporan penelitian. Dengan demikian, analisis data menjadi bagian integral dari keseluruhan proses penelitian, bukan kegiatan terpisah yang hanya dilakukan pada tahap akhir.

Tujuan utama dari analisis data kualitatif adalah menemukan pola, kategori, hubungan, dan tema yang muncul dari data yang diperoleh. Data yang berasal dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dianalisis untuk menemukan makna yang lebih mendalam, memahami dinamika konteks penelitian, serta mengungkap fenomena secara utuh. Melalui proses analisis ini, peneliti dapat menangkap realitas sosial yang bersifat kompleks, subjektif, dan terkadang sulit diukur dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, analisis data kualitatif memberikan ruang

bagi peneliti untuk memahami pengalaman, sudut pandang, serta interpretasi informan secara lebih mendalam.

Selain itu, analisis data kualitatif berfungsi untuk mengembangkan konsep, teori, atau model konseptual yang relevan dengan konteks penelitian. Proses ini sering kali melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memastikan hasil analisis bersifat logis, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pendekatan ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, hukum, maupun ilmu humaniora lainnya karena mampu memberikan pemahaman holistik terhadap isu-isu yang diteliti. Dengan demikian, analisis data kualitatif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses interpretasi yang memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena penelitian.<sup>44</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui empat tahapan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan tes. Semua temuan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang bersifat deskriptif dan reflektif. Data yang dikumpulkan berfokus pada kesulitan siswa dalam membaca surah pendek, khususnya pada aspek *makharijul huruf* dan *tajwid*.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti menyederhanakan dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk menyeleksi informasi penting yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kesulitan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, agar dapat dianalisis secara lebih fokus.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan hasil wawancara, serta tabel penilaian bacaan siswa. Penyajian ini bertujuan

---

<sup>44</sup> Putri Maha Dewi dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Tilatang Kamang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), h.102-103.

agar informasi yang telah diperoleh tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, serta dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil secara bertahap sepanjang proses penelitian. Setelah data dianggap memadai, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data (siswa, guru, dan kepala sekolah) untuk memastikan keabsahannya. Verifikasi ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi SDN 1 Blangkejeren**

SDN 1 Blangkejeren merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Desa Durin, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 1 Januari 1970 dengan lahan seluas 2.150 meter persegi, yang digunakan untuk ruang kelas, fasilitas pendukung pembelajaran, serta area kegiatan siswa lainnya. Dalam perjalanan penyelenggaraan pendidikannya, SDN 1 Blangkejeren terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Upaya tersebut dibuktikan dengan diperolehnya Akreditasi B pada tanggal 27 Oktober 2015, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi berbagai indikator kelayakan, baik dari segi manajemen, proses pembelajaran, sarana prasarana, maupun kompetensi pendidik. Status akreditasi ini menjadi landasan penting bagi sekolah untuk terus melakukan pengembangan, pembenahan, serta inovasi dalam rangka memberikan pendidikan yang bermutu bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, SDN 1 Blangkejeren menjadi salah satu sekolah dasar yang memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional di Kabupaten Gayo Lues.

##### **2. Visi dan Misi SDN 1 Blangkejeren**

###### **a. Visi SDN 1 Blangkejeren**

Visi SDN 1 Blangkejeren adalah “Terwujudnya siswa/i yang beriman dan bertaqwa, cerdas, bernudaya, kritis, terampil dan berbudi pekerti yang luhur.”

###### **b. Misi SDN 1 Blangkejeren**

- 1) Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, sopan, santun dan berkarakter.

- 3) Mewujudkan siswa/i yang disiplin, cerdas, kritis dan terampil.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 5) Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.
- 6) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan dan accountable.

### 3. Tujuan SDN 1 Blangkejeren

- a. Meningkatkan pembinaan iman dan taqwa kepada semua warga sekolah.
- b. Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik.
- c. Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru.
- d. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3k (kebersihan diri, kebersihan kelas, dan kebersihan sekolah).
- f. Meningkatkan kerjasama antara pemangku kepentingan (stake holders).
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid.

### 4. Sarana dan Prasarana SDN 1 Blangkejeren

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran. Keberadaannya tidak hanya membantu kegiatan belajar mengajar secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan efektif untuk berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dengan fasilitas yang memadai, lembaga pendidikan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 1 Blangkejeren ini meliputi:

Tabel 4.1: Sarana dan prasarana SDN 1 Blangkejeren

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	12	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Kantin sekolah	1	Baik
9	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
10	Kamar mandi/WC Siswa	4	Baik
11	Lapangan	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Blangkejeren<sup>45</sup>

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Blangkejeren memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan layak, sehingga mampu menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### 5. Struktur Organisasi

Tabel 4.2: Struktur organisasi SDN 1 Blangkejeren

No	Nama	Jabatan
1	Hasan Basri, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Erlinawati, S.Pd.SD	Wakil Kepala Sekolah
3	Rosmawati, S.Pd.	Bendahara
4	Dedi Hendra	Komite Sekolah
5	Aminah, S.Pd.SD	Pengawas Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Blangkejeren<sup>46</sup>

#### 6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

##### a. Jumlah Guru

Tabel 4.3: Data guru SDN 1 Blangkejeren

No	Nama	Pangkat Gol	Jabatan
1	Rosmawati, S.Pd.	IV/a	Guru Kelas
2	Rohani, S.Pd.	IV/a	Guru Kelas
3	Asmaini, S.Pd.I	IV/a	Guru PAI
4	Eka Zuliati, S.Pd.	IV/a	Guru Kelas

<sup>45</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

<sup>46</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

5	Nur Kamelia, S.Pd.	III/d	Guru Kelas
6	Sarmatika, S.Pd.	III/d	Guru Kelas
7	Erlinawati, S.Pd.SD.	III/d	Guru Kelas
8	Jamaliah, S.Pd.	III/d	Guru Kelas
9	Yunijar, S.Pd.	III/d	Guru Kelas
10	Dwi Indah Purnama Sari, S.Pd.	III/b	Guru Kelas
11	Ria Fitriani, S.Pd., M.Pd.	III/b	Guru Kelas
12	Ibrahim, S.Pd	IX	Guru PJOK
13	Hudaibiah, S.Pd.I., M.Pd.	IX	Guru PAI
14	Nuraini D, S.Pd.	IX	Guru Kelas
15	Sartika, S.Pd	IX	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Blangkejeren<sup>47</sup>

b. Jumlah Siswa

Tabel 4.4: Jumlah siswa SDN 1 Blangkejeren

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	10	16	26
2	I B	10	17	27
3	II A	12	20	32
4	II B	13	17	30
5	III A	17	12	29
6	III B	18	11	29
7	IV A	12	15	27
8	IV B	13	17	30
9	V A	13	15	28
10	V B	12	16	28
11	VI A	12	16	28
12	VI B	6	18	24

Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Blangkejeren<sup>48</sup>

## B. Bentuk-Bentuk Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren

Dalam pelaksanaan kegiatan program membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren, pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada pelaksanaannya, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan

<sup>47</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

<sup>48</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kemampuan membaca surat pendek siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Hambatan yang dialami siswa muncul pada saat pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek, terutama dalam mengenal dan membedakan huruf *hijaiyah*, membaca panjang dan pendek bacaan, melafalkan *makharijul huruf*, serta menerapkan hukum *tajwid*. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren ditemukan berbagai bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Kesulitan Siswa Dalam Membedakan Huruf *Hijaiyah*

Berikut ini disajikan data kesulitan siswa dalam membedakan huruf *hijaiyah* berdasarkan hasil tes membaca surat pendek.

Tabel 4.5: Kemampuan membedakan huruf *hijaiyah*<sup>49</sup>

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Aisya Syifa Aulia	80	B	Mampu membedakan sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih keliru pada huruf yang mirip yaitu ذ menjadi ج.
2	M. Al-Hadi	100	A	Mampu membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Mampu membedakan sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih keliru pada huruf yang mirip, yaitu ج menjadi ذ.
4	Daffa Arya	80	B	Mampu membedakan sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih keliru pada huruf yang mirip, yaitu ع menjadi ح.

<sup>49</sup> Hasil observasi kemampuan membaca surat pendek siswa kelas V SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

5	Jelita Citra	100	A	Mampu membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.
6	M. Reza Abdullah	65	C	Masih mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf <i>hijaiyah</i> yang mirip. Seperti ز menjadi ذ, ء menjadi ع, و menjadi ؤ.
7	Radit Al-Finansyah	65	C	Masih mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf <i>hijaiyah</i> yang mirip. Seperti ذ menjadi ز, ط menjadi ظ, ء menjadi ع.
8	Siti Aisyah	100	A	Mampu membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.
<b>Rata-rata</b>				<b>83,75</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 8 siswa yang diteliti, sebanyak 37,5% siswa berada pada kategori sangat baik (A), yaitu siswa yang mampu membedakan huruf *hijaiyah* dengan benar tanpa kesalahan. Sebanyak 37,5% siswa berada pada kategori cukup (B), yaitu siswa yang mampu membedakan sebagian besar huruf *hijaiyah* namun masih mengalami kekeliruan pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk atau bunyi. Sementara itu, 25% siswa berada pada kategori kurang (C), yaitu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf *hijaiyah* yang mirip.

Adapun nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 83,75, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam membedakan huruf *hijaiyah* berada pada kategori cukup, namun masih memerlukan bimbingan dan latihan secara berkelanjutan, khususnya bagi siswa yang berada pada kategori B dan C.

## 2. Kesulitan Siswa dalam Memahami Perubahan Huruf Sambung

Berikut ini disajikan data kesulitan siswa dalam memahami perubahan huruf sambung berdasarkan hasil tes membaca surat pendek.

Tabel 4.6: Pemahaman huruf *hijaiyah* sambung<sup>50</sup>

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Aisya Syifa Aulia	100	A	Mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
2	M. Al-Hadi	100	A	Mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
3	Kayla Putri Dinisa	100	A	Mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
4	Daffa Arya	80	B	Masih ragu pada beberapa bentuk huruf sambung.
5	Jelita Citra	80	B	Masih ragu pada beberapa bentuk huruf sambung.
6	M. Reza Abdullah	65	C	Belum mampu memahami perubahan huruf sambung dengan baik.
7	Radit Al-Finansyah	65	C	Belum mampu memahami perubahan huruf sambung dengan baik.
8	Siti Aisyah	100	A	Mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
<b>Rata-rata</b>				<b>86,25</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 8 siswa yang diteliti, sebanyak 50% siswa berada pada kategori sangat baik (A), yaitu siswa yang mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik. Sebanyak 25% siswa berada pada kategori cukup (B), yaitu siswa yang masih mengalami keraguan pada beberapa bentuk huruf sambung. Sementara itu, 25% siswa berada pada

<sup>50</sup> Hasil observasi kemampuan membaca surat pendek siswa kelas V SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

kategori kurang (C), yaitu siswa yang belum mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.

Nilai rata-rata sebesar 86,25 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam memahami perubahan bentuk huruf *hijaiyah* sambung berada pada kategori cukup, namun masih diperlukan pendampingan dan latihan lanjutan bagi siswa yang berada pada kategori B dan C agar pemahaman mereka dapat meningkat secara merata.

### 3. Kesulitan Siswa dalam Membedakan Panjang dan Pendeknya Bacaan

Berikut ini disajikan data kesulitan siswa dalam membedakan panjang dan pendeknya bacaan berdasarkan hasil tes membaca surat pendek.

Tabel 4.7: Pemahaman panjang dan pendek bacaan<sup>51</sup>

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Aisyah Syifa Aulia	80	B	Panjang dan pendek belum konsisten.
2	M. Al-Hadi	60	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Panjang dan pendek belum konsisten.
4	Daffa Arya	60	C	Kurang tepat panjang pendek bacaan.
5	Jelita Citra	65	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
6	M. Reza Abdullah	65	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
7	Radit Al-Finansyah	60	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
8	Siti Aisyah	80	B	Panjang dan pendek belum konsisten.
<b>Rata-rata</b>				<b>68,75</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 8 siswa yang diteliti, sebanyak 37,5% siswa berada pada kategori cukup (B), yaitu siswa yang sudah memahami konsep panjang dan pendek bacaan, namun penerapannya masih

<sup>51</sup> Hasil observasi kemampuan membaca surat pendek siswa kelas V SDN 1 Blangkejeran pada tanggal 19 Desember 2025.

belum konsisten. Sementara itu, sebagian besar siswa, yaitu 62,5%, berada pada kategori kurang (C), yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca bacaan *mad* dengan tepat.

Nilai rata-rata sebesar 68,75 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca panjang dan pendek bacaan masih berada pada kategori kurang, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif, latihan berulang, serta pemberian contoh bacaan yang benar agar kemampuan siswa dapat meningkat secara bertahap.

#### 4. Kesulitan Siswa dalam Melafalkan *Makharijul Huruf* dengan Benar

Berikut ini disajikan data kesulitan siswa dalam melafalkan *makharijul huruf* dengan benar berdasarkan hasil tes membaca surat pendek.

Tabel 4.8: *Makharijul huruf*<sup>52</sup>

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Aisya Syifa Aulia	80	B	Beberapa belum tepat <i>makhr</i> -nya. Seperti huruf ذ dibaca ج.
2	M. Al-Hadi	80	B	Beberapa belum tepat <i>makhr</i> -nya. Seperti huruf ر.
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Mampu melafalkan sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih terdapat beberapa huruf yang belum tepat sesuai <i>makhr</i> . Seperti ث dibaca س.
4	Daffa Arya	80	B	Beberapa belum tepat <i>makhr</i> -nya. Seperti huruf ع dibaca ا.
5	Jelita Citra	75	B	Beberapa huruf belum tepat <i>makhr</i> -nya.

<sup>52</sup> Hasil observasi kemampuan membaca surat pendek siswa kelas V SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

				Seperti س, ث dibaca huruf ع dibaca ا.
6	M. Reza Abdullah	60	C	Masih sering terjadi kesalahan pelafalan pada huruf. Seperti huruf ز dibaca ج, huruf خ dibaca ك, huruf ذ dibaca ج, dan pelafalan huruf ف.
7	Radit Al-Finansyah	60	C	Masih sering terjadi kesalahan pelafalan pada huruf. Seperti huruf ز dibaca ج, huruf ذ dibaca ج, huruf ع dibaca ا.
8	Siti Aisyah	100	A	Pelafalan huruf sesuai dengan <i>makhraj</i> .
<b>Rata-rata</b>				<b>76,88</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 8 siswa yang diteliti, sebanyak 12,5% siswa berada pada kategori sangat baik (A), yaitu siswa yang mampu melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan *makhraj* secara tepat. Sebanyak 62,5% siswa berada pada kategori cukup (B), yaitu siswa yang mampu melafalkan sebagian besar huruf *hijaiyah*, namun masih terdapat beberapa kesalahan pelafalan pada huruf tertentu. Sementara itu, 25% siswa berada pada kategori kurang (C), yaitu siswa yang masih sering melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai *makhraj*.

Nilai rata-rata sebesar 76,88 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan *makharijul huruf* berada pada kategori cukup, sehingga masih diperlukan latihan berkelanjutan, pemberian contoh pelafalan yang benar, serta koreksi langsung dari guru agar kemampuan siswa dapat meningkat secara optimal.

##### 5. Kesulitan Siswa dalam Menerapkan Hukum *Tajwid*

Berikut ini disajikan data kesulitan siswa dalam menerapkan hukum *tajwid* berdasarkan hasil tes membaca surat pendek.

Tabel 4.9: Penerapan *tajwid*<sup>53</sup>

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Aisyah Syifa Aulia	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Kurang pada bacaan ber- <i>tasydid</i> .
2	M. Al-Hadi	60	C	Belum mampu menerapkan <i>tajwid</i> dengan baik.
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Kurang pada bacaan <i>ghunnah</i> .
4	Daffa Arya	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Seperti kurangnya <i>ghunnah</i> pada bacaan <i>ikhfa</i> .
5	Jelita Citra	75	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Kurang tepat pada bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ikhfa</i> .
6	M. Reza Abdullah	60	C	Belum mampu menerapkan <i>tajwid</i> dengan baik.
7	Radit Al-Finansyah	60	C	Belum mampu menerapkan <i>tajwid</i> dengan baik.
8	Siti Aisyah	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Seperti <i>ghunnah</i> pada <i>ikhfa</i> .
<b>Rata-rata</b>				<b>74,38</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 8 siswa yang diteliti, sebanyak 62,5% siswa berada pada kategori cukup (B), yaitu siswa yang sudah memahami dasar-dasar *tajwid* namun penerapannya masih belum konsisten, khususnya pada bacaan *tasydid*, *ghunnah*, *ikhfa*, dan *qalqalah*. Sementara itu,

<sup>53</sup> Hasil observasi kemampuan membaca surat pendek siswa kelas V SDN 1 Blangkejeren pada tanggal 19 Desember 2025.

37,5% siswa berada pada kategori kurang (C), yaitu siswa yang belum mampu menerapkan *tajwid* dengan baik dalam membaca Al-Qur'an.

Nilai rata-rata sebesar 74,38 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan *tajwid* berada pada kategori cukup, namun masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif, latihan secara berulang, serta koreksi langsung dari guru agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* yang benar.

Dari keseluruhan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 1 Blangkejeren dalam membaca surat pendek masih mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut meliputi membedakan huruf *hijaiyah* yang mirip, memahami perubahan bentuk huruf sambung, memahami panjang dan pendek bacaan, melafalkan *makhajul huruf*, serta menerapkan kaidah *tajwid*.

### C. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Membaca Surat Pendek di SDN 1

#### Blangkejeren

Dalam pelaksanaan kegiatan program membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren, tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca surat pendek.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa serta guru yang terlibat dalam pelaksanaan program membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam membaca surat pendek, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Kurangnya Fokus dan Keseriusan Siswa

Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, mengatakan bahwa: "Saat kegiatan membaca surat pendek berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, ada yang berbicara dengan teman

atau tidak fokus, sehingga ketika diminta membaca bacaannya masih banyak yang keliru.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kurangnya fokus dan keseriusan siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca surat pendek. Pada saat kegiatan program membaca surat pendek berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan dengan baik ketika guru membacakan atau menjelaskan bacaan yang benar. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memahami contoh pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan *tajwid*, sehingga kesalahan bacaan masih sering terjadi.

## 2. Kebiasaan Bacaan yang Keliru

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut: “Sebagian siswa sebenarnya sudah dibetulkan bacaannya, tetapi karena sudah terbiasa membaca seperti itu, mereka masih sering mengulang kesalahan yang sama. Kebiasaan yang sudah terbentuk membuat siswa sulit langsung membaca dengan benar.”<sup>55</sup>

Pernyataan guru PAI tersebut menunjukkan bahwa, meskipun guru telah memberikan koreksi terhadap bacaan siswa, kebiasaan yang sudah terbentuk membuat siswa masih sering mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini menandakan bahwa perbaikan bacaan memerlukan proses yang berkelanjutan, tidak hanya melalui koreksi sesaat, tetapi juga melalui latihan rutin dan pembiasaan yang konsisten agar siswa dapat membaca surat pendek dengan benar.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hal yang serupa, sebagaimana pernyataan berikut: “Kadang sudah dibetulkan bacaannya, tapi pas baca lagi masih lupa dan salah lagi.”<sup>56</sup>

Pernyataan siswa tersebut menggambarkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan bacaan yang benar secara konsisten.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>56</sup> Wawancara dengan M. Reza Abdullah, siswa SDN 1 pada tanggal 19 Desember 2025 di Blangkejeren.

Walaupun bacaan telah dibetulkan oleh guru, siswa masih sering lupa dan kembali melakukan kesalahan ketika membaca ulang surat pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an belum sepenuhnya melekat, sehingga diperlukan pengulangan bacaan, bimbingan, dan pendampingan yang lebih intensif agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

### 3. Tidak Semua Siswa Mengikuti Kegiatan Mengaji di Rumah

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa dalam wawancara berikut: "Saya biasanya mengaji di sekolah saja, di rumah jarang."<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa tidak semua siswa mengikuti kegiatan mengaji di rumah secara rutin. Sebagian siswa mengaku jarang membaca Al-Qur'an di rumah dan lebih sering membaca hanya saat kegiatan di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca Al-Qur'an, sehingga masih mengalami kesulitan dalam membaca surat pendek dengan benar.

### 4. Tidak Semua Siswa Mengikuti Bimbingan Membaca Al-Qur'an di Luar Sekolah

Salah satu siswa menyampaikan: "Saya tidak les mengaji, jadi biasanya mengaji hanya di sekolah."<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an di luar sekolah, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih membaca surat pendek menjadi terbatas.

### 5. Terbatasnya Jumlah Guru PAI

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut: "Jumlah guru PAI di sekolah ini hanya dua orang, sehingga jika guru berhalangan hadir, kegiatan ini dibantu oleh guru piket."<sup>59</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru PAI yang terbatas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Jelita Citra, siswa SDN 1 pada tanggal 19 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Radit Al-Finansyah, siswa SDN 1 pada tanggal 19 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Hasan Basri, Kepala Sekolah SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

membaca surat pendek di sekolah. Ketika guru PAI berhalangan hadir atau memiliki kegiatan lain, pendampingan membaca Al-Qur'an harus dibantu oleh guru piket. Kondisi ini menyebabkan kegiatan membaca surat pendek tidak selalu didampingi oleh guru yang memiliki kompetensi khusus di bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga pembinaan bacaan siswa belum dapat dilakukan secara maksimal.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru piket juga menunjukkan hal yang sama, sebagaimana pernyataan berikut: “Karena guru PAI hanya dua orang jadi kegiatan ini kadang dibantu bergantian dengan kami guru piket.”<sup>60</sup>

Pernyataan guru piket tersebut memperkuat kondisi yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa keterlibatan guru piket dalam kegiatan membaca surat pendek bersifat sebagai pendamping, bukan sebagai pembimbing utama. Guru piket membantu mengawasi jalannya kegiatan, namun karena bukan berlatar belakang khusus di bidang PAI, pemberian koreksi bacaan dan penerapan kaidah *tajwid* belum dapat dilakukan secara optimal. Hal ini berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran membaca surat pendek bagi siswa.

#### **D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Surat Pendek di SDN**

##### **1 Blangkejeren**

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Blangkejeren telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca surat pendek. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk pembinaan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai kaidah yang benar.

Adapun upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca surat pendek siswa adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Kartu Huruf *Hijaiyah*

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Sartika, Guru Piket SDN 1 pada tanggal 19 Desember 2025 di Blangkejeren.

Guru PAI menyatakan: “Sebagian siswa masih sulit membedakan huruf *hijaiyah* yang mirip, seperti ذ dengan ز atau ث dengan س. Untuk membedakan huruf *hijaiyah*, saya menggunakan kartu huruf *hijaiyah* agar siswa bisa melihat bentuk hurufnya dengan jelas dan menirukan cara melafalkannya”<sup>61</sup>

Pernyataan guru PAI tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf *hijaiyah* menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa membedakan huruf *hijaiyah* yang memiliki kemiripan bentuk dan bunyi. Melalui media ini, siswa dapat melihat bentuk huruf secara jelas sekaligus mengetahui cara melafalkannya dengan benar.

Guru PAI menambahkan: “Saya tunjukkan huruf satu per satu, dibacakan, lalu siswa menirukan sampai benar.”<sup>62</sup>

Selain itu, guru PAI menerapkan metode pengulangan dengan cara membacakan huruf terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan secara berulang hingga bacaan menjadi benar. Upaya ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca huruf *hijaiyah* dengan tepat dan mengurangi kesalahan pelafalan.

## 2. Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran

Guru PAI menyampaikan: “Selain itu siswa masih bingung kalau hurufnya sudah bersambung. Saya melatih mereka secara berulang-ulang membaca huruf sambung lewat *Iqra'*, supaya mereka tahu bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir.”<sup>63</sup>

Pernyataan guru PAI tersebut menunjukkan bahwa latihan membaca huruf sambung melalui *Iqra'* dilakukan sebagai upaya untuk membantu siswa memahami perubahan bentuk huruf *hijaiyah* di awal, tengah, dan akhir kata. Latihan yang dilakukan secara berulang bertujuan agar siswa terbiasa mengenali bentuk huruf sambung dengan benar.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

Guru PAI mengatakan: “Kalau sudah mulai paham huruf sambungnya, baru saya arahkan mereka ke membaca surat pendek, supaya terbiasa dan tidak salah lagi.”<sup>64</sup>

Selain itu, guru PAI mengarahkan siswa untuk membaca surat pendek setelah memahami huruf sambung, sehingga pemahaman siswa dapat diterapkan secara langsung dalam bacaan Al-Qur’an. Upaya ini membantu mengurangi kesalahan membaca dan meningkatkan kelancaran siswa secara bertahap.

### 3. Pemberian Contoh Bacaan dan Koreksi Langsung

Guru PAI menyampaikan: “Biasanya saya bacakan dulu suratnya di depan, kemudian siswa mengikuti per ayat. Setelah itu dibaca bersama-sama supaya mereka terbiasa dengan bacaan yang benar.”<sup>65</sup>

Pernyataan guru PAI tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan pemberian contoh bacaan yang benar sebelum siswa membaca, kemudian siswa diminta menirukan bacaan per ayat dan membaca secara bersama-sama. Cara ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan bacaan yang benar.

Guru PAI juga menambahkan: “Kalau ada yang salah baca, langsung saya betulkan saat itu juga supaya mereka tahu letak kesalahannya dan bisa memperbaikinya.”<sup>66</sup>

Selain itu, guru PAI melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa saat kegiatan berlangsung. Koreksi yang diberikan secara langsung membantu siswa mengetahui letak kesalahan bacaan dan segera memperbaikinya, sehingga kesalahan tidak terus diulang.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Hudaibiah, Guru PAI SDN 1 pada tanggal 20 Desember 2025 di Blangkejeren.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca surat pendek, yaitu ada lima bentuk kesulitan yang dihadapi siswa siswi kelas lima SDN 1 Blangkejeren, yaitu: (1) kesulitan dalam membedakan huruf *hijaiyah* dengan rata-rata nilai 83,75 yang berada pada kategori cukup; (2) kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf *hijaiyah* sambung dengan rata-rata nilai 86,25 yang termasuk dalam kategori cukup; (3) kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan (*mad*) dengan rata-rata nilai 68,75, di mana 62,5% siswa berada pada kategori kurang; (4) kesulitan dalam melafalkan *makharijul huruf* dengan rata-rata nilai 76,88 yang berada pada kategori cukup; serta (5) kesulitan dalam menerapkan kaidah *tajwid* dengan rata-rata nilai 74,38, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori cukup dan memerlukan pembinaan lanjutan.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca surat pendek antara lain: (1) kurangnya fokus dan keseriusan siswa saat belajar, (2) kebiasaan membaca yang keliru, (3) tidak semua siswa mengikuti kegiatan mengaji di rumah, (4) tidak semua siswa mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an di luar sekolah, (5) terbatasnya jumlah guru PAI di sekolah.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca surat pendek antara lain: (1) penggunaan media kartu huruf *hijaiyah*, (2) penerapan metode *drill* dalam pembelajaran, dan (3) pemberian contoh bacaan dan koreksi langsung kepada siswa.

## B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan membaca surat pendek siswa antara lain:

1. Hendaknya sekolah menambah guru PAI untuk memberikan bimbingan membaca surat pendek secara lebih intensif, sehingga setiap siswa mendapat perhatian yang cukup dan kemampuan membaca surat pendek mereka dapat meningkat.
2. Hendaknya program membaca surat pendek di sekolah dibuat bervariasi setiap minggu, misalnya minggu pertama fokus membaca surat pendek, minggu berikutnya ada permainan sambung ayat secara berkelompok atau kegiatan kreatif lainnya, agar siswa tidak jenuh dan lebih fokus.
3. Hendaknya sekolah sesekali mengundang ustad atau ustadzah dari luar untuk memberikan arahan dan penjelasan tentang tajwid serta cara membaca Al-Qur'an yang benar.
4. Hendaknya sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk menjelaskan pentingnya membimbing anak mengaji di rumah, menyediakan bimbingan tambahan seperti les ngaji, atau menggunakan buku mengaji harian yang dinilai oleh guru PAI.
5. Hendaknya siswa diberikan motivasi berupa hadiah kecil atau reward kreatif lainnya agar semangat dalam kegiatan membaca surat pendek di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Afifuddin, dkk. (2024) “Penerapan Metode Presentasi Dengan Media Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kefahaman Siswa MTS Al-Washilah Pada Isi Surat Pendek Al-Qur’an”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8): 3663.
- Al-Hushayyin, Abdussalam. (2022). *Kewajiban Kita Terhadap Al-Qur’an*. Solo: Fatiha.
- Amrullah, M. Kholis. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Astuti, Widi dan Ratri Nugraheni. (2021). “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2): 202.
- Aziz, Abdul dkk. (2021). *Mudah Belajar Tajwid*, Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Bagaskara, M. Katon dan Abdul Halim. (2025). “Kontribusi Guru Agama Islam di Dalam Membantu Para Siswa Untuk Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur’an”. *Advances in Education Research*, 1(1).
- Dewi, Deby Kurnia. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Dewi, Putri Maha, dkk. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tilatang Kamang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Fauziah, Muna dan Fani Fitri Desiani. (2024). “Kesulitan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran: Systematic Literature Review”. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 2(1): 5.
- Gigannia, Azzumi Azka, dkk. (2025). “Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Agama dan Perannya dalam Kehidupan”. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2): 572.
- Giyanti, dkk. (2022). *Penilaian Tahfiz Al-Qur’an*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Hafidz, dkk. (2025). “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”. *Journal For Islamic Studies*, 8(1).
- Haki, Ubay. (2024). *Cara Mudah Menulis Penelitian Kualitatif*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang.

- Hidayah, Samrotul dan Erna Zumrotun. (2023). "Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2): 354.
- Jannah, Nurul dan Risna Wati. (2022). "Peran Guru Terhadap Penyebutan Makharajul Huruf Al-Qur'an Pada Pembelajaran Agama Islam di SDN 2 Putai". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2): 25.
- Kasmar, Indah Fadhilatul dan Fuady Anwar. (2021). "Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4): 625-626.
- Khasanah, Hilma Risyatul, dkk. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Siswa Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2).
- Maksuroh dan Mubiar Agustin. (2025). "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini". *Journal on Early Childhood*, 8(1): 67-69.
- Moh. Solehuddin. (2024). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter*. Banjar: Ruang Karya.
- Moniaga, Fenny, dkk. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- M. Sawir. (2021). *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik: Konseptual dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustadi, Ali, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Novianty, NRKP dan M. Yusron Maulana El-Yunusi. (2025). "Implementasi Pembiasaan Do'a Sebelum Belajar Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Negeri Jemirahan Jabon-Sidoarjo". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2): 222.
- Novyardi, Yoga. (2022). "Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushola Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4): 492-493.
- Nur'aeni. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM. Purwokerto Press.
- Nurhanifah. (2023). "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya". *Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1): 100-101.

- Nurhayani, dkk. (2025). "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Disleksia". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2): 163-164.
- Nurmajiana dan A. Hari Witono. (2024). "Kesulitan Belajar Membaca Anak Disleksia Kelas 4 di SDN 31 Cakranegara". *Renjana Pendidikan Dasar*, 4(1): 32.
- Pelupessy, M. Kashai Ramdhani (2022). *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Putri, RS. (2022). *Pendidikan Inklusi Pada Siswa ABK di Sekolah Dasar*. Bogor: Guepedia.
- Retnowati, Yuni. (2019). "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1): 140.
- Sardana, H. (2023). *Pondasi Dasar Memahami 'Ulumul Qur'an*. Jakarta: PTIQ Jakarta.
- Sari, Meci Nilam, dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi. (2022). *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Sulaiman, Husnan. (2022). "Implikasi Penarapan Metode Iqra' Terhadap Pengenalan Cara Membaca Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas 1, 2 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Garut", *Jurnal Masagi*, 1(1): 4.
- Suwahyu, Irwansyah, dkk. (2023). "Peranan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid". *Jurnal Studi Islam*, 1(1): 47-48.
- Torau, Putri Nirwana, dkk. (2022). "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3): 386.
- Wardan, Khusnul. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 655 Tahun 2025

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola , tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:

**Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.**

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Syifa Salsabila  
NIM : 220201053  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Surah Pendek di SDN 1 Blangkejeren

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 19 November 2025  
Dekan,

  
Saiful Muluk

Tembusan  
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta  
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
4. Kantor Pelayanan Pendaftaran Negara (KPPN) di Banda Aceh  
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh  
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk diumumkan dan dilaksanakan  
8. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2: Instrumen Penelitian

### Lembar Pedoman Observasi

Nama Siswa : .....

Kelas : V/Ganjil

Surah :

No	Aspek yang Dinilai	Kategori Penilaian			Nilai	Keterangan
		A	B	C		
1	Kemampuan membedakan huruf hijaiyah					
2	Kemampuan memahami perubahan bentuk huruf sambung					
3	Mad					
4	Makharijul huruf					
5	Tajwid					
6	Kelancaran					

### Lembar Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan program membaca surat pendek di sekolah ini? <small>بما مقادير القرآن الكريم</small></li> <li>2. Apa tujuan utama diadakannya kegiatan membaca surat pendek bagi siswa?</li> <li>3. Menurut Bapak/Ibu, apakah program ini berjalan sesuai harapan?</li> <li>4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek?</li> <li>5. Apakah sekolah memiliki rencana pengembangan atau perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ke depan?</li> </ol>
----------------------	--

<p>Untuk Guru PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa dalam membaca surat pendek?</li> <li>2. Kesulitan apa yang paling sering dialami siswa saat membaca surat pendek?</li> <li>3. Faktor apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi penyebab munculnya kesulitan tersebut?</li> <li>4. Metode atau strategi apa yang biasa digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?</li> <li>5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing dan mengoreksi kesalahan siswa saat membaca surat pendek?</li> </ol>
<p>Untuk Guru Piket</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek saat piket berlangsung?</li> <li>2. Apa bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi siswa membaca surat pendek?</li> <li>3. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu temui saat siswa membaca?</li> <li>4. Bagaimana respon dan antusias siswa ketika mengikuti kegiatan membaca surat pendek?</li> <li>5. Menurut Bapak/Ibu, bagian mana yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini?</li> </ol>
<p>Untuk Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu suka kegiatan membaca surat pendek yang dilakukan di sekolah? Mengapa?</li> <li>2. Bagian mana yang menurutmu paling sulit saat membaca surat pendek?</li> <li>3. Apakah guru membantu saat kamu mengalami kesulitan? Bagaimana caranya?</li> <li>4. Apakah kamu mengikuti les mengaji di luar sekolah?</li> <li>5. Apakah kamu biasanya mengaji di rumah? Seberapa sering?</li> </ol>

### Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Foto tampak depan sekolah



Wawancara dengan kepala sekolah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Wawancara dengan guru piket



Tes bacaan surat pendek siswa



Wawancara dengan siswa



Dokumentasi kegiatan

#### Lampiran 4: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

*Jalan Durin Nomor 279 Kp. Durin Kec. Blangkejeren Kab. Gayo lues Prov. Aceh (24655)*  
 Pos-el (email): [Sdn1blangkejeren@gmail.com](mailto:Sdn1blangkejeren@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gayo Lues Nomor 400.3.5.1/127/1BKJ/2025 tanggal 18 Desember 2025, Perihal Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi:

Nama : Syifa Salsabila

NIM : 220201053

Prodi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul

**“Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek di SDN 1 Blangkejeren”**

Saya selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Blangkejeren menerangkan bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan kegiatan penelitian pada SDN 1 Blangkejeren.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan semestinya.

Blangkejeren, 18 Desember 2025  
 Kepala Sekolah  
  
 Hasan Basri, S.Pd.  
 NIP. 197211071999031004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Biodata Diri

Nama : Syifa Salsabila  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren, 04 Oktober 2003  
 Alamat : Dusun Imem, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Status : Mahasiswi  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 082273004055  
 Email : [asyifabila.ss@gmail.com](mailto:asyifabila.ss@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD : SD Islam Terpadu Raudlatul Jannah  
 SMP : SMPN 04 Blangkejeren  
 SMA : SMA Swasta Al-Manar Medan

### Data Orang Tua

Nama Ayah : drh. M. Samin  
 Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil  
 Nama Ibu : Jumratul Aini  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Dusun Imem, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues